

PENGARUH *DIVIDEND PAYOUT RATIO*, *PRICE EARNING RATIO*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *PRICE BOOK VALUE* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

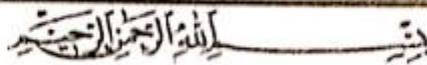
*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

YULYATY SINAGA
1505160882

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 13 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : YULYATY SINAGA
NPM : 1505160882
Prodi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR), PRICE EARNING RATIO (PER), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP PRICE BOOK VALUE (PBV) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2017.**

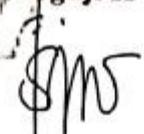
Dinyatakan : (B/A) Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I



Penguji II

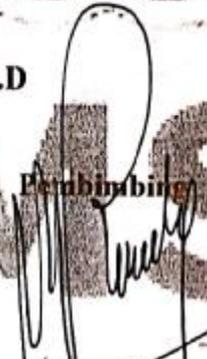


IR. SATRIA TIRTAYASA, M.M, Ph.D

SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

UMSU

Pembimbing



Unggult... Terpercaya
H. MUIS FAUZI RAMBE, SE., M.M.

Panitia Ujian

Ketua



Sekretaris

H. JANURI, SE, MM., M.Si.

ADE GUNAWAN, SE., M.Si.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : YULYATY SINAGA
N.P.M : 1505160882
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (DPR), *PRICE EARNING RATIO* (PER) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *PRICE BOOK VALUE* (PBV) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi

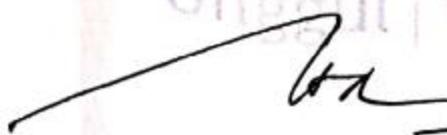


H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E, M.M

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E, M.Si



H. JANURI, S.E, M.M, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : YULYATY SINAGA
NPM : 1505160882
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi~~
Pembangunan-

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 10.12.2018
Pembuat Pernyataan



YULYATY SINAGA

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624-567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : YULYATY SINAGA
N.P.M : 1505160882
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Proposal : *PENGARUH DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR), PRICE EARNING RATIO (PER) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP PRICE BOOK VALUE (PBV) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2017*

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
04/02-2019	Bimbingan BAB 4 - Analisis Regresi Linier Berganda - Uji Hipotesis - Koefisien Determinasi - Pembahasan		
06/02-2019	- Melengkapi data - Pembahasan		
12/02-2019	- Memperbaiki pembahasan dan saran secara simultan		
13/2/19			

Pembimbing Skripsi

H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., M.M

Medan, Februari 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si

ABSTRAK

YULYATY SINAGA. 1505160882. Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price Book Value* pada Perusahaan sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017. Skripsi 2019. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price Book Value* pada Perusahaan sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Assosiatif*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 10 Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 Perusahaan. Periode dilakukan selama 6 tahun yaitu mulai 2012-2017. Data yang digunakan adalah data skunder yaitu data yang diperoleh langsung berupa laporan keuangan dari situs www.idx.co.id. Teknis analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis statistic yaitu: analisis linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis, serta koefisien determinasi dengan SPSS 21.0 *for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara persial *Dividend Payout Ratio* dan *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value* pada Perusahaan sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Book Value* pada Perusahaan sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017.

Kata Kunci: *Dividend Payout Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Book Value*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price Book Value* pada Perusahaan sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”** dengan sebaik mungkin. Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.

Dan tidak lupa juga shalawat beriringan salam penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW apabila kita mengamalkan semua yang di ajarkannya inshaAllah kita selamat dunia dan akhirat. Penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu dan memberikan masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah subhana wata'ala yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan untuk membuat skripsi ini kepada penulis.
2. Ayahanda Drs. Mansur Sinaga dan Ibunda Asnah tercinta yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan kepada penulis selama dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, S.E, M.Si, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syaripuddin, S.E, M.Siselaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak H. Muis Fauzi Rambe, S.E, M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
7. Seluruh staff serta pegawai di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Untuk abang saya Pangadilan Sinaga S.P serta adik saya Nurleli Sinaga dan Aulia Nurjannah Sinaga yang selalu memberikan doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk seluruh teman seperjuangan Rika, Muthia, Rani Anggraini, Elvi Nur Sapitri, Refanny Prashdita, Eva Wulandari, Rosa Monica, Lisa Mardiani Sitohang, Tia Zubaira, Dwi Putri Virgia, Siti Renaza Wulandari, dan seluruh teman-teman kelas Manajemen F siang 2015 yang telah membantu penulis dan menemani selama proses kegiatan perkuliahan.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Akhir kata penulis mengucapkan Terima Kasih.

Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Medan, Maret 2019

YULYATY SINAGA
1505160882

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan dan Rumusan Masalah	11
1. Batasan Masalah	11
2. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
1. Tujuan Penelitian	12
2. Manfaat Penelitian	13
BAB II: LANDASAN TEORI	14
A. Uraian Teori.....	14
1. <i>Price Book Value</i>	14
a. Pengertian <i>Price Book value</i>	14
b. Tujuan dan Manfaat <i>Price Book Value</i>	15
1) Tujuan <i>Price Book Value</i>	15
2) Manfaat <i>Price Book Value</i>	16
c. Jenis-jenis Nilai Saham.....	17
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Price Book Value</i>	18
e. Standart Pengukuran <i>Price Book Value</i>	19
2. <i>Dividend Payout Ratio</i>	20
a. Pengertian <i>Dividend Payout Ratio</i>	20
b. Tujuan dan Manfaat <i>Dividend Payout Ratio</i>	21
1) Tujuan <i>Dividend Payout Ratio</i>	21
2) Manfaat <i>Dividend Payout Ratio</i>	22

c.	Jenis-jenis Deviden.....	23
d.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Dividend Payout Ratio</i> ...	24
e.	Standart Pengukuran <i>Dividend Payout Ratio</i>	25
3.	<i>Price Earning Ratio</i>	26
a.	Pengertian <i>Price Earning Ratio</i>	26
b.	Tujuan dan Manfaat <i>Price Earning Ratio</i>	27
1)	Tujuan <i>Price Earning Ratio</i>	27
2)	Manfaat <i>Price Earning Ratio</i>	27
c.	Jenis-jenis Laba Per Saham	28
d.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Price Earning Ratio</i>	30
e.	Standart Pengukuran <i>Price Earning Ratio</i>	30
4.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	31
a.	Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	31
b.	Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	32
1)	Tujuan <i>Debt to Equity Ratio</i>	32
2)	Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	33
c.	Jenis-jenis Utang.....	34
d.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	35
e.	Standart Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	36
B.	Kerangka Konseptual.....	37
1.	Pengaruh DPR Terhadap PBV.....	37
2.	Pengaruh PER Terhadap PBV	38
3.	Pengaruh DER Terhadap PBV	39
4.	Pengaruh DPR, PER, DER, Terhadap PBV	40
C.	Hipotesis Penelitian	42
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....		44
A.	Pendekatan Penelitian.....	44
B.	Definisi Operasional Variabel	44
1.	Variabel Dependensi	44
2.	Variabel Independensi.....	45
a.	<i>Dividend Payout Ratio</i>	45
b.	<i>Price Earning Ratio</i>	45

c. <i>Debt to Equity Ratio</i>	46
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	47
1. Populasi Penelitian.....	47
2. Sampel Penelitian	48
E. Jenis dan Sumber Data.....	49
1. Jenis Data.....	49
2. Sumber Data	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data	50
1. Regresi Linier Berganda	50
a. Uji Normalitas.....	51
b. Uji Multikolinearitas.....	51
c. Uji Heterokedastisitas	52
2. Uji Hipotesis	52
a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	52
b. Uji Secara Simultan (Uji F-Statistik).....	54
3. Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>).....	54
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil Penelitian.....	55
1. Deskripsi Data.....	55
a. <i>Price Book Value</i>	55
b. <i>Dividend Payout Ratio</i>	57
c. <i>Price Earning Ratio</i>	59
d. <i>Debt to Equity Ratio</i>	61
2. Uji Asumsi Klasik.....	62
a. Uji Normalitas.....	62
b. Uji Multikolinearitas.....	66
c. Uji Heterokedastisitas	67
3. Analisis Data.....	68
a. Analisis Regresi Linier Berganda	68
b. Uji Hipotesis	70

1) Uji Signifikan Persial (Uji t).....	70
2) Uji Signifikan Simultan (Uji F)	75
c. Koefisien Determinasi (R-Square).....	77
B. Pembahasan	79
a. Pengaruh DPR Terhadap PBV.....	79
b. Pengaruh PER Terhadap PBV	80
c. Pengaruh DER Terhadap PBV	81
d. Pengaruh DPR, PER, dan DER Terhadap PBV	82
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	84
1. Kesimpulan	84
2. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: <i>Price Book Value</i>	4
Tabel I.2	: <i>Dividend Payout Ratio</i>	6
Tabel I.3	: <i>Price Earning Ratio</i>	8
Tabel I.4	: <i>Debt to Equity Ratio</i>	10
Tabel III.1	: Rencana Jadwal Penelitian	46
Tabel III.2	: Populasi Perusahaan	47
Tabel III.3	: Sampel Perusahaan	48
Tabel IV.1	: Harga Pasar Saham	56
Tabel IV.2	: Nilai Buku Per Lembar Saham	56
Tabel IV.3	: Hasil <i>Price Book Value</i> Perusahaan	56
Tabel IV.4	: Total Deviden	58
Tabel IV.5	: Laba Bersih.....	58
Tabel IV.6	: Hasil <i>Dividend Payout Ratio</i> Perusahaan	58
Tabel IV.7	: Harga Pasar Saham	59
Tabel IV.8	: Laba Per Lembar Saham.....	60
Tabel IV.9	: Hasil <i>Price Earning Ratio</i> Perusahaan	60
Tabel IV.10	: Total Hutang	61
Tabel IV.11	: Total Ekuitas (Modal).....	61
Tabel IV.12	: Hasil <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan.....	62
Tabel IV.13	: Hasil Uji <i>Kolmogorof Smirnov</i>	63
Tabel IV.14	: Hasil Uji Multikolinearitas	66
Tabel IV.15	: Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda.....	69
Tabel IV.16	: Hasil Uji t.....	71
Tabel IV.17	: Hasil Uji F.....	76
Tabel IV.18	: Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Paradigma Penelitian	41
Gambar III.4 : Kurva Pengujian Hipotesis (Uji t)	52
Gambar III.5 : Kurva Pengujian Hipotesis (Uji F)	53
Gambar IV.1 : Grafik Hasil Uji Normalitas.....	64
Gambar IV.2 : Histogram Hasil Uji Normalitas	65
Gambar IV.3 : Grafik Scatterplot <i>Price Book Value</i>	68
Gambar IV.4 : Kriteria Pengujian Hipotesis 1.....	72
Gambar IV.5 : Kriteria Pengujian Hipotesis 2.....	73
Gambar IV.6 : Kriteria Pengujian Hipotesis 3.....	74
Gambar IV.7 : Kriteria Uji F.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan Farmasi adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan, mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Di dalam perusahaan Farmasi diperlukan inovasi secara berkesinambungan, promosi dengan biaya mahal, serta organisasi dan sistem pemasaran yang baik. Berbagai jenis perusahaan Farmasi bermunculan hal ini menunjukkan persaingan antar perusahaan yang pesat di Indonesia. Hal ini mendorong masing-masing perusahaan untuk melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan. Selain menghadapi persaingan tentunya perusahaan memiliki tujuan tertentu dalam mencapai tujuan perusahaan.

Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambil keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis melalui laporan keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Berbagai perusahaan besar yang ada di Indonesia termasuk perusahaan Farmasi ikut bersaing di Pasar Modal hal ini menjadi salah satu faktor pendukung bagi pertumbuhan ekonomi disuatu negara. Pasar Modal yang dikenal dengan Bursa Efek Indonesia pada umumnya menawarkan beberapa bentuk jenis investasi,

keberadaan Bursa Efek Indonesia ini sangat diperlukan bagi perusahaan karena perusahaan tersebut akan menjual sahamnya dan menghasilkan laba bagi perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan sekaligus menambah nilai pada suatu perusahaan.

Para investor dalam melakukan keputusan investasi di Pasar Modal memerlukan sebuah informasi mengenai tentang menilai suatu saham. Saham merupakan surat berharga yang digunakan investor dalam berinvestasi. Tinggi rendahnya nilai suatu saham banyak dipengaruhi oleh kondisi suatu perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan suatu perusahaan pada saat berinvestasi.

Hampir semua keputusan investasi yang di Pasar Modal didasarkan pada *Price Book Value* karena *Price Book Value* punya peran yang sangat penting sebagai salah satu pertimbangan bagi para investor yang akan menanamkan modalnya. Berdasarkan nilai buku per lembar saham, *Price Book Value* menunjukkan berapa besar suatu perusahaan dalam menciptakan suatu nilai yang relatif terhadap modal yang telah diinvestasikan. Semakin tinggi nilai suatu *Price Book Value* maka akan semakin baik dan semakin rendah nilai suatu *Price Book Value* maka penilaian perusahaan tidak baik sehingga persepsi para investor juga tidak baik.

Menurut Situmeang *Price Book Value* (PBV) membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per saham. Rasio ini digunakan sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai saham pada suatu perusahaan karena nilai saham harus mencerminkan nilai bukunya. Dari kesimpulan tersebut

nilai buku adalah hasil dari perbandingan ekuitas dengan jumlah saham yang beredar.

Industri Farmasi menjadi salah satu prioritas sektor yang ditingkatkan ditahun 2018 karena dianggap telah memberikan kontribusi signifikan dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Pada tahun 2017 tercatat industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional tumbuh sebesar 6,85 persen dan memberikan kontribusi sebesar 0,48 persen dengan nilai investasi yang meningkat sebesar 35,65 persen. Pada tahun yang sama, penambahan investasi disektor farmasi telah mencapai Rp.5,8 triliun.

Performa sektor industri farmasi ini didukung oleh Inpres Nomor 6 Tahun 2016 mengenai Percepatan Pengembangan Industri Farmasi dan Alat Kesehatan yang bertujuan untuk mewujudkan kemandirian dan meningkatkan daya saing industri farmasi dan alat kesehatan. Dalam pencapaian tersebut, diperlukan industri farmasi yang inovatif, penguasaan teknologi yang optimal, serta memenuhi kebutuhan obat terjangkau dan menyediakan bahan baku obat di masa mendatang.

Kendrariadi Suhandi, Ketua Umum Pharma Materials Management Club (PMMC) mengungkapkan, Industri Farmasi merespon positif terhadap Inpres No.6 / 2016 tersebut karena pada dasarnya Indonesia memiliki potensi dasar dalam mengembangkan sektor industri farmasi dengan sumber daya alam yang mampu mendukung proses produksi.

Tidak hanya bahan baku obat kimia, pemerintah juga mendorong bahan baku obat berbahan dasar alam (herbal) untuk mencapai kemandirian bahan baku obat yang saat ini masih sangat tergantung impor.

Berikut ini tabel *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

Tabel I.1
***Price Book Value* (PBV)**
Perusahaan sub sektor Farmasi
2012-2017

No	Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	DVLA	2,25	2,69	2,09	1,50	1,82	1,97	2,05
2	KAEF	2,77	2,02	4,49	2,59	6,72	5,83	4,07
3	KLBF	6,74	6,89	8,76	5,66	5,70	5,70	6,58
4	MERK	0,41	0,41	0,32	0,83	7,07	6,19	2,54
5	TSPC	4,93	3,79	3,12	1,82	1,91	1,59	2,86
Rata-rata		3,42	3,16	3,76	2,48	4,65	4,26	3,62

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan rata-rata *Price Book Value* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, nilai rata-rata *Price Book Value* sebesar 3,62 dan menunjukkan bahwa terjadi kecenderungan penurunan atau berada di bawah nilai rata-rata pada 3 perusahaan. Adapun perusahaan tersebut adalah DVLA (PT. Darya Varia Laborataria Tbk), MERK (PT. Merck Indonesia Tbk), dan TSPC (PT. Tempo Scan Pasific Tbk). Disamping itu terjadi peningkatan pada 2 perusahaan yaitu KAEF (PT. Kimia Farma Tbk), dan KLBF (PT. Tempo Scan Pasific Tbk)

Jika dilihat rata-rata *Price Book Value* setiap periode cenderung mengalami penurunan . Pada tahun 2012 nilainya sebesar 3,42 pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 3,16 dan tahun 2014 meningkat menjadi 3,76 untuk tahun 2015 menurun menjadi 2,48 kemudian tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 4,65 dan untuk tahun 2017 menurun menjadi 4,26 .

Secara rata-rata *Price Book Value* menurun, hal ini diduga karena adanya penurunan harga pasar saham dan diikuti oleh penurunan nilai buku per lembar saham.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Price Book Value* yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER).

Salah satu *return* yang akan diperoleh para pemegang saham adalah deviden. Deviden merupakan hasil yang akan diperoleh para investor atas modal yang telah di investasikan ke perusahaan tersebut.

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan keputusan yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Rasio ini melibatkan dua pihak yang berkepentingan yang berbeda yaitu perusahaan dan kedua para investor. Perusahaan memiliki alternatif dalam membuat kebijakan terhadap laba bersih. Dua alternatif tersebut yaitu membagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden atau menginvestasikan kembali deviden ke perusahaan tersebut sehingga sebagai laba ditahan. Secara umum, pada perusahaan membagikan laba dalam bentuk deviden atau diinvestasikan kembali artinya perusahaan harus membuat kebijakan deviden. Besarnya deviden yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham dapat mempengaruhi harga pasar saham.

Pada dasarnya deviden yang akan dibagikan dari perusahaan tentang penggunaan laba yang tepat itu menjadi hak para pemegang saham, apakah para investor akan menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan lainnya atau untuk diinvestasikan kembali ke perusahaan tersebut.

Menurut Darsono Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan.. Pemabayaran deviden erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar maka pembagian deviden yang akan dibagikan juga besar.

Berikut ini tabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

Tabel I.2
***Dividend Payout Ratio* (DPR)**
Pada perusahaan sub sektor Farmasi
2012-2017

No	Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	DVLA	0,24	0,42	0,30	0,72	0,26	0,69	0,44
3	KAEF	0,17	0,14	0,23	0,19	0,18	0,16	0,18
4	KLBF	0,56	0,49	0,38	0,44	0,38	0,43	0,45
5	MERK	1,72	0,46	0,77	1,48	0,29	0,79	0,92
6	TSPC	0,52	0,50	0,58	0,50	0,43	0,49	0,50
Rata-rata		0,64	0,40	0,45	0,66	0,31	0,51	0,50

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan rata-rata *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, nilai rata-rata *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,50 atau 50% dan menunjukkan bahwa terjadi kecenderungan penurunan pada 3 perusahaan. Adapun perusahaan yang menurun sebanyak 3 perusahaan yaitu DVLA (PT. Darya Varia Laboratoria Tbk), KAEF (PT. Kimia Farma Tbk) dan KLBF (PT. Kalbe Farma Tbk) Sedangkan 2 perusahaan lain mengalami peningkatan diatas rata-rata yaitu, MERK (PT. Merck Indonesia Tbk) dan TSPC (PT. Tempo Scan Pasific Tbk).

Jika dilihat dari rata-rata *Dividend Payout Ratio* setiap periode cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2012 nilainya sebesar 0,64 atau sebesar 64% pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,40 atau 40% dan tahun 2014 lebih meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 0,45 atau 45% namun pada tahun 2015 meningkat menjadi 0,66 atau sebesar 66% dan tahun 2016 menurun menjadi 0,31 atau 31% kemudian pada tahun 2017 meningkat kembali menjadi 0,51 atau 51%.

Secara rata-rata *Dividend Payout Ratio* menurun, hal ini diduga karena adanya penurunan total deviden dan diikuti oleh penurunan laba bersih.

Pada umumnya deviden yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden tunai. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* maka semakin tinggi pula jumlah laba yang di terima oleh para pemegang saham, jadi *Dividend Payout Ratio* dapat dikatakan sebagai cerminan kesejahteraan para pemegang saham.

Selain *Dividend Payout Ratio*, keputusan investasi sangat penting karena untuk mencapai tujuan perusahaan melalui kegiatan investasi perusahaan dan juga untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang sahamnya.

Price Earning Ratio merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan harga pasar saham dengan *earning* yang akan diperoleh kemudian hari sehingga hal tersebut akan menunjukkan bahwa investor yakin terhadap besarnya *earning* yang diberikan perusahaan, yang nantinya kelak akan dibagikan kepada investor dalam bentuk deviden dimasa yang akan datang.

Price Earning Ratio merupakan rasio yang banyak digunakan untuk mengambil keputusan investasi dengan menghubungkan harga pasar saham

dengan laba bersih per sahamnya *Price Earning Ratio* mencerminkan rendahnya kapasitas pemilik saham untuk memperoleh kembali nilai sahamnya.

Menurut Widoatmodjo secara sederhana *P/E Ratio* dapat dihitung dengan cara membagi harga pasar suatu saham dengan EPS. Dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* rasio yang digunakan untuk mengukur harga pasar saham untuk setiap lembar saham yang dibandingkan dengan laba per lembar saham itu sendiri.

Berikut ini tabel *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

Tabel I.3
***Price Earning Ratio* (PER)**
Pada perusahaan sub sektor Farmasi
2012-2017

No	Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	DVLA	12,71	19,59	24,91	13,50	12,92	13,53	16,19
3	KAEF	19,43	15,19	34,40	19,10	56,24	45,21	31,60
4	KLBF	27,99	29,73	40,55	30,07	30,21	32,29	31,81
5	MERK	1,58	1,21	0,99	1,06	1,34	1,32	1,25
6	TSPC	26,04	22,90	22,07	14,88	16,25	14,53	19,45
Rata-rata		17,55	17,72	24,58	15,72	23,39	21,38	20,06

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan rata-rata *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, nilai rata-rata *Price Earning Ratio* sebesar 20,06 dan menunjukkan bahwa terjadi kecenderungan penurunan pada 3 perusahaan yang berada dibawah nilai rata-rata *Price Earning Ratio* yaitu perusahaan DVLA (PT. Darya Varia Laborataria Tbk) MERK (PT. Merck Indonesia Tbk) dan TSPC (PT. Tempo Scan Pasific Tbk). Sedangkan 2

perusahaan lainnya yaitu KAEF (PT. Kimia Farma Tbk) dan KLBF (PT. Kalbe Farma Tbk) memiliki nilai diatas rata.

Sementara itu jika dilihat *Price Earning Ratio* pertahunnya mengalami fluktuasi. Dari tahun 2012 nilainya 17,55 dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 17,72 kemudian pada tahun 2014 meningkat kembali menjadi 24,58 pada tahun 2015 menurun menjadi 15,72 selanjutnya pada tahun 2016 meningkat menjadi 23,39 dan pada tahun 2017 menurun menjadi 21,38 .

Secara rata-rata *Price Earning Ratio* menurun, hal ini diduga karena adanya penurunan harga pasar saham dan diikuti dengan penurunan laba per lembar saham.

Debt to Equity Ratio merupakan bagian dari Rasio Solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan modal.

Semakin besar total hutang dibandingkan total ekuitas (modal) akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan dengan pihak luar. Total hutang yang besar akan berdampak pada resiko keuangan yang nantinya akan ditanggung perusahaan dengan tambahan pembayaran bunga dengan jumlah yang besar. Namun apabila perusahaan meminjam dana dari luar tetapi pinjaman tersebut digunakan secara efektif dan efisien maka hal tersebut akan memberikan peluang yang besar bagi sebuah perusahaan.

Menurut Rambe para kreditur lebih menyenangi ratio hutang yang rendah, karena semakin rendah ratio hutang semakin besar pula perlindungan yang diperoleh para kreditur dalam keadaan likuidasi.

Dapat disimpulkan secara umum para pemegang saham lebih memilih sebuah perusahaan dengan rasio hutang yang lebih rendah untuk menanamkan modalnya karena kemungkinan kerugiannya lebih kecil dibandingkan perusahaan dengan rasio hutang yang lebih besar.

Berikut ini tabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

Tabel I.4
***Debt to Equity Ratio* (DER)**
Pada perusahaan sub sektor Farmasi
2012-2017

No	Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	DVLA	0,28	0,30	0,28	0,41	0,42	0,47	0,37
2	KAEF	0,44	0,52	0,64	0,74	1,03	1,37	0,79
3	KLBF	0,28	0,33	0,27	0,25	0,22	0,20	0,26
4	MERK	0,37	0,36	0,29	0,35	0,28	0,38	0,34
5	TSPC	0,38	0,40	0,35	0,45	0,42	0,46	0,41
Rata-rata		0,35	0,38	0,37	0,44	0,47	0,57	0,43

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,43 dan menunjukkan bahwa terjadi kecenderungan meningkat pada perusahaan KAEF (PT. Kimia Farma Tbk) dengan nilai 0,79 sedangkan 4 perusahaan lain di bawah nilai rata-rata.

Secara rata-rata *Debt to Equity Ratio* meningkat, hal ini diduga karena ada kenaikan total hutang dan diikuti oleh penurunan total ekuitas.

Berdasarkan uraian fenomena yang telah dijelaskan diatas sehingga penulis mengambil judul untuk mengetahui: **“Pengaruh Dividen Payout Ratio**

(DPR), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Price Book Value* (PBV) pada Perusahaan sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017”.

B. Identifikasi Masalah

1. Menurunnya nilai rata-rata *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
2. Menurunnya nilai rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
3. Menurunnya nilai rata-rata *Price Book Ratio* (PER) pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
4. Meningkatnya nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luas pembahasan ini penulis membatasi yang berkaitan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang meliputi total deviden dengan laba bersih, *Price Earning Ratio* (PER) yang meliputi harga pasar saham dengan laba per lembar saham, *Debt to Equity Ratio* (DER) yang meliputi total hutang dengan total ekuitas, dan *Price Book Value* (PBV) yang meliputi harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham.

2. Rumusan Masalah

- a. Apakah ada pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah ada pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah ada pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan terkait dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.

- b. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, wawasan, serta keterampilan yang relevan untuk meningkatkan kompetensi khususnya pada bidang ilmu manajemen dan manajemen keuangan, serta sebagai saran studi banding antara teori yang diberikan dalam kegiatan perkuliahan dengan hasil penelitian yang dilakukan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mempertimbangkan *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV), serta sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pembaca.

c. Manfaat Penulis

Penelitian ini dapat berguna untuk mengenal lebih jauh mengenai *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Price Book Value* (PBV)

a. Pengertian *Price Book Value* (PBV)

Rasio *Price Book Value* menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. *Price Book Value* yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku per lembar saham. Harga saham yang *undervalued* dapat berarti ada sesuatu yang mendasar yang keliru dalam suatu perusahaan. Sebaliknya, semakin tinggi harga saham maka semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Dengan kata lain, untuk mencapai tujuan tersebut setiap perusahaan hendaknya dapat meningkatkan harga saham karena harga saham yang tinggi dapat meningkatkan *Price Book Value*.

Menurut Muhardi (2009, hal 147) “Harga jual saham yang berada dibawah nilai buku biasanya merupakan indikasi bahwa saham tersebut mengalami *undervalue*, begitu pula sebaliknya”

Kemudian menurut Dunia (2010, hal. 259) “Ekuitas per saham/Nilai Buku per saham ini merupakan kekayaan atau ekuitas pemegang saham per lembar saham yang beredar.”

Price Book Value merupakan bagian dari rasio nilai pasar, dimana rasio ini merupakan salah satu indikator untuk mengukur mahal atau murahnya harga suatu saham yang digunakan oleh para investor dalam mencari saham yang mempunyai

potensi keuntungan deviden yang lebih besar sebelum melakukan penanaman modal di sebuah perusahaan.

Menurut Murhadi (2009, hal. 148) ada beberapa alasan mengapa investor menggunakan rasio harga terhadap nilai buku (PBV) dalam analisis investasi yaitu:

Pertama, nilai buku sifatnya relatif relative stabil. Bagi investor yang kurang percaya terhadap estimasi arus kas, maka nilai buku merupakan cara paling sederhana untuk membandingkannya. Kedua, adanya praktik akuntansi yang relatif standar diantara perusahaan-perusahaan menyebabkan PBV dapat dibandingkan antar berbagai perusahaan yang akhirnya dapat memberikan *signal* apakah nilai perusahaan *under* atau *overvaluation*. Terakhir, pada kasus perusahaan yang memiliki *earning* negatif maka tidak memungkinkan mempergunakan PER, sehingga penggunaan PBV dapat menutupi kelemahan yang ada pada PER dalam kasus ini.

Namun ada beberapa kekurangan sehubungan dengan penggunaan ratio PBV yakni: satu, nilai buku sangat dipengaruhi oleh kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Apabila penggunaan standar akuntansi yang berbeda antara perusahaan-perusahaan maka ini akan mengakibatkan rasio PBV tidak dapat diperbandingkan. Kedua, nilai buku mungkin tidak banyak artinya bagi perusahaan berbasis teknologi dan jasa karena perusahaan-perusahaan tersebut tidak memiliki asset nyata yang signifikan. Ketiga, nilai buku dari ekuitas akan menjadi negatif bila perusahaan selalu mengalami *earnings* yang negatif sehingga akan mengakibatkan nilai rasio PBV negatif.

Price Book Value ini merupakan indikator penilaian pasar perusahaan yang secara keseluruhan karena nilai yang tinggi akan menunjukkan kesejahteraan para pemegang saham yang juga tinggi. Meningkatnya nilai sebuah perusahaan dapat menarik para pemegang saham yang lain untuk menanamkan modalnya.

b. Tujuan dan Manfaat *Price Book Value* (PBV)

1) Tujuan *Price Book Value* (PBV)

Secara umum nilai perusahaan salah satu ukur yang digunakan para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Dalam hal ini perusahaan

harus memiliki tujuan dan manfaat yang baik bagi investor dan perusahaan tersebut juga sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan bagi para investor yang akan menanamkan modalnya.

Menurut Kasmir(2013, hal. 6) “Hal yang tidak kalah pentingnya adalah pencapaian tujuan manajer keuangan dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Tercapai tidaknya tujuan ini dapat dilihat dan diukur dari harga saham perusahaan yang bersangkutan.”

Kemudian menurut Sahar (2012, hal. 68) “Hal ini karena tujuan memaksimalkan nilai perusahaan ternyata dapat **memaksimalkan manfaat** bagi pihak yang berkepentingan yaitu pihak Manajemen, Pemegang saham, Kreditor, Pemerintah, Konsumen, supplier, dan Masyarakat lingkungan serta calon investor.”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan para pemegang saham merupakan tujuan dari perusahaan karena telah menanamkan modalnya dan hal ini memungkinkan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Kerena nilai perusahaan yang tinggi akan menjamin kesejahteraan para investornya.

2) Manfaat *Price Book Value*(PBV)

Penggunaan *Price Book Value* ini mempunyai manfaat salah satu nya agar para investor mengetahui nilai dari suatu perusahaan sebelum menanamkan modalnya dan mengetahui bagaimana saham diperusahaan tersebut apakah *undervalued* atau *overvalued*, secara keseluruhan agar pihak perusahaan dan investor tidak mengalami kerugian nantinya dan saling menguntungkan.

Menurut Horne (2013, hal. 2) “Ketika perusahaan melakukan investasi modal, perusahaan melakukan pengeluaran kas saat ini dengan harapan adanya

manfaat dimasa mendatang. Biasanya manfaat ini di dapat atas periode satu tahun kedepan.”

Setiap perusahaan menginginkan keuntungan yang lebih dimasa yang akan datang. Akan tetapi untuk mendapatkan laba tersebut perusahaan harus mengeluarkan dana untuk berinvestasi.

Menurut Kasmir (2009, hal. 8) “Keuntungan dengan meningkatnya nilai saham perusahaan adalah perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari lembaga keuangan (perbankan) untuk memperoleh pinjaman dengan persyaratan yang lebih lunak dan kepercayaan dari para *supplier*.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan keuntungan meningkatnya nilai saham suatu perusahaan sehingga perusahaan bisa memperoleh kepercayaan dari lembaga (keuangan) untuk memperoleh pinjaman dengan syarat yang lebih mudah, ini merupakan merupakan salah satu manfaat dari *Price Book Value* yang akan diperoleh perusahaan.

c. Jenis-jenis Nilai Saham

Perusahaan yang bertumbuh mempunyai rasio lebih besar dari nilai satu yang berarti pasar percaya bahwa nilai pasar perusahaan tersebut lebih besar dari nilai bukunya.

Menurut Hadi (2013, hal. 71-72) ada 3 nilai saham yaitu:

- 1) *Par Value* (Nilai Nominal/Nilai Pari)
Nilai Nominal (*par value*) adalah nilai yang tercantum pada saham bersangkutan. Nilai ini hanya sebatas sebagai fungsi untuk tujuan catatan akuntansi.
- 2) *Base Price & Base Value* (Harga Dasar & Nilai Dasar)
Base price muncul setelah saham aktif trading dipasar skunder, karena erat kaitannya dengan pasar suatu saham. Harga dasar (*base price*) saham bagi saham yang baru *listing*, berarti harga perdana saham bersangkutan. Sedangkan *base value* (nilai

dasar) merupakan hasil perkalian antara *base price* (harga dasar dengan jumlah saham yang diterbitkan (*outstanding shares*)).

- 3) *Market Price & Base Value* (Harga Pasar & Nilai Pasar)
Market price muncul dari tingkat penawaran dan permintaan suatu saham. Sementara *market value* (nilai pasar/nilai kapitalisasi) merupakan hasil perkalian antara harga pasar (*market price*) dengan jumlah saham yang beredar (*outstanding shares*).

Menurut Hartono (2008, hal. 120-125) beberapa nilai yang berhubungan dengan saham yaitu:

- 1) Nilai buku (*book value*)
Nilai buku per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.
- 2) Nilai pasar (*market value*)
Nilai pasar (*market value*) adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar bursa.
- 3) Nilai intrinsik (*intrinsic value*)
Nilai seharusnya dari suatu saham disebut dengan nilai fundamental (*fundamental value*) atau nilai intrinsik (*intrinsic value*).

Dengan mengetahui jenis-jenis nilai saham dapat digunakan untuk para investor mengetahui saham-saham yang murah, tepatnya nilainya yang mahal.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Price Book Value* (PBV)

Nilai perusahaan menggambarkan kondisi suatu perusahaan baik internal maupun eksternal serta baik buruknya suatu perusahaan tersebut akan tercermin dari nilai perusahaan itu. Didalam perumusannya dapat diketahui dalam faktor-faktor pengaruh *Price Book Value* erat kaitannya dengan harga pasar saham dengan nilai buku lembar saham.

Menurut Sawir (2004, hal. 45) “Dalam keadaan pasar modal sempurna dan tidak ada pajak, struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.”

Kemudian menurut Kariyoto (2017, hal. 116) “*Price Earning Ratio* mengukur perbandingan antara stock price perusahaan dengan profit yang akan didapatkan oleh para shareholders. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin dipercaya dan nilai perusahaan menjadi lebih baik keuangannya.”

Menurut Sawir (2004, hal 141-142) “Pembayaran dividen yang lebih besar cenderung akan meningkatkan harga saham. Meningkatnya harga saham berarti meningkatnya nilai perusahaan.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Book Value* adalah Deviden, *Price Earning Ratio*, dan Struktur Modal yang mempunyai peran sangat penting untuk meningkatkan nilai *Price Book Value* perusahaan.

e. Standart Pengukuran *Price Book Value*(PBV)

Price Book Value menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai di mata para investor. Apabila *Price Book Value* semakin tinggi maka nilai suatu perusahaan juga semakin baik dan akan berpengaruh pada tingginya permintaan saham yang dimiliki perusahaan.

Menurut Situmeang(2014, hal. 71) “*Price Book Value* : Rasio ini membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perlembar saham yang dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{Stock Price}{Book Value} \dots\dots\dots$$

Menurut Murhadi (2009, hal. 148) “Rasio PBV dihitung dengan membagi nilai pasar dari saham dibagi dengan nilai buku dari ekuitas saat ini.”

$$Rasio PBV = \frac{Harga perlembar saham}{Nilai buku ekuitas perlembar saham}$$

Pada rasio *Price Book Value* ini investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value* tersebut.

Dari rumus tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui nilai buku perusahaan dengan membandingkan harga per lembar saham dengan nilai buku perlembar saham.

2. *Dividend Payout Ratio (DPR)*

a. *Pengertian Dividend Payout Ratio (DPR)*

Dalam pembagian keuntungan perusahaan akan membagi juga keuntungan kepada para pemegang saham dengan menggunakan kebijakan deviden sebagai acuan perusahaan. Dalam hal ini kebijakan deviden memiliki peranan yang cukup penting karena sebagai alat ukur menentukan deviden kepada para pemegang saham.

Deviden merupakan pembagian keuntungan dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan dan dibagikan kepada pemegang saham dalam periode tertentu. Keputusan mengenai jumlah laba yang ditahan dan deviden yang akan dibagikan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut Murhadi(2009, hal. 98)“Untuk mendapatkan *expected dividend*, maka perlu ditentukan besarnya pertumbuhan yang akan datang dan besarnya deviden yang dibayarkan (*Dividend Payout Ratio*).”

Biasanya jumlah deviden yang dibagikan perusahaan kepada pemegang sahamnya tidak melebihi dari jumlah laba bersih. Ada juga beberapa perusahaan yang bersedia membagikan deviden sama dengan jumlah laba ditahan yang dimilikinya. Penetapan pembagian deviden ini sangat penting karena berkaitan dengan kesejahteraan para pemegang saham.

Menurut Robert Ang dalam Hadi (2013, hal. 81) “*Dividen Payout Ratio* (DPR) merupakan iktikat manajemen untuk membagi kinerjanya untuk para pemegang saham.”

Kemudian menurut Samsul (2015, hal. 175) “*Dividend Payout Ratio* perbandingan antara dividend tunai terhadap laba per saham (*earning per share*).”

Rasio pembayaran deviden ini dapat memakmurkan para pemegang saham karena laba usaha yang dihasilkan oleh perusahaan akan diberikan kepada para pemegang saham atau investor yang telah menanamkan modalnya sebagai imbalan atas ketersediaan mereka karena telah menanamkan modal atau hartanya di dalam sebuah perusahaan.

Pada dasarnya rasio pembayaran deviden ini merupakan hal terpenting dalam sebuah perusahaan. Mendapat keuntungan dalam sebuah perusahaan merupakan keinginan para pemegang saham atau *investor* maupun perusahaan karena hal ini dapat menguntungkan kedua belah pihak baik pemegang saham maupun perusahaan. Bagi pemegang saham dapat memberi kesejahteraan dan bagi perusahaan dapat menaikkan nilai perusahaan. Namun apabila perusahaan tidak memperoleh laba atau tidak membagikan deviden hal ini dapat menyebabkan turunnya nilai suatu perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Dividend Payout Ratio* (DPR)

1) Tujuan *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Pada dasarnya tujuan pembayaran deviden ini untuk membagikan laba bersih sebuah perusahaan yang akan diberikan kepada para pemegang saham sehingga para pemegang saham atau *investor* akan memperoleh keuntungan atau imbalan karena telah menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Jika sebuah perusahaan akan membagikan laba yang diperoleh sebagai deviden berarti perusahaan tersebut akan mengurangi jumlah laba yang ditahan yang pada akhirnya juga akan mengurangi sumber dana *intern*. Sedangkan apabila perusahaan tidak membagikan labanya sebagai deviden yang dibayarkan maka perusahaan tersebut akan memperbesar sumber dana *intern* perusahaan dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan perusahaan.

Menurut Situmeang (2014, hal. 245) "Penentuan besaran deviden sekaligus menentukan besaran laba yang ditahan. Laba yang ditahan ini menjadi salah satu sumber pendanaan yang terpenting dalam pengembangan perusahaan."

Kemudian Menurut Harmono (2015, hal. 12) "Rasio pembayaran deviden (*dividend payout ratio*), ikut menentukan besarnya jumlah laba yang ditahan perusahaan, harus sesuai dalam kerangka tujuan pemaksimalan kekayaan pemegang saham."

Dapat disimpulkan para pemegang saham dan perusahaan bersangkutan harus mempunyai tujuan yaitu mendapatkan keuntungan yang sama antara kedua belah pihak. Namun, hal ini harus dievaluasi untuk meningkatkan perusahaan dan kesejahteraan para pemegang saham yang sudah menanamkan modal.

2) Manfaat Dividend Payout Ratio (DPR)

Pembayaran deviden ini berhubungan dengan penggunaan laba yang tepat setelah menjadi hak para pemegang saham, apakah para pemegang saham tersebut ingin menggunakan laba tersebut untuk kehidupannya atau pun untuk diinvestasikan kembali ke perusahaan tersebut.

Menurut Widodoatmodjo (2012, hal. 71) "Membeli saham dan menyimpannya untuk jangka waktu lama (tahunan) dan selama masa itu mereka

memperoleh manfaat dari dividen yang dibayarkan perusahaan tiap periode tertentu.”

Kemudian menurut Situmeang (2014, hal. 248) “Bahwa investor tidak hanya menghitung nilai sekarang dari pembayaran dividen namun menghitung nilai sekarang dari pemanfaatan keuntungan yang diperoleh perusahaan baik dibagikan maupun digunakan untuk mendanai sebuah rencana bisnis.”

Dividend Payout Ratio ini memberikan manfaat yang baik untuk para pemegang saham dan perusahaan. Untuk pihak pemegang saham dapat memakmurkan kehidupan atau menambah penghasilan mereka diperiode tertentu, sedangkan bagi perusahaan dapat lebih mudah mendapatkan modal yang akan diletakkan di *asset* perusahaan.

c. Jenis-Jenis Deviden

Secara umum deviden adalah bagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham sehingga seharusnya dalam bentuknya tunai, namun pada perkembangannya terdapat dividen saham sebagai bentuk lain deviden.

Menurut Situmeang (2014, hal 256-258) jenis-jenis deviden antara lain:

1) Dividen Saham

Selain membagikan dividen tunai, perusahaan juga membagikan saham sebagai dividen. Tindakan ini sebenarnya tidak memberikan manfaat apapun bagi pemegang saham karena tidak memberikan manfaat apapun bagi investor.

2) Pemecahan Saham (*Stock Split*)

Pemecahan saham adalah prosedur memecah nilai saham menjadi beberapa bagian tertentu, misalnya sebuah saham yang memiliki nilai nominal Rp. 2000 ditukarkan menjadi dua buah saham dengan nominal Rp. 1000.

Kemudian menurut Hadi (2013, hal. 75) Jenis Dividen berdasarkan pembayaran, sebagai berikut:

1) Dividen Tunai (*cash dividend*)

Dividen yang dibayarkan perseroan dalam bentuk uang tunai. Nilai dividen tunai sebesar nilai yang dibayarkan emiten atau

diterima oleh pemegang saham (investor). Bagi direksi, pembagian dividen tunai harus memperhitungkan tingkat likuiditas perusahaan, mengingat dividen ini pasti akan mengurangi tingkat likuiditas perseroan.

2) Dividen saham (*stock dividend*)

Dividen yang dibayarkan perseroan dalam bentuk saham baru, dengan proporsi tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas dari beberapa dividen tersebut, yang sering dibagikan adalah dividen tunai yang lebih sering dibagikan perusahaan. Namun kembali lagi kepada tujuan para investor dalam mengelola deviden yang telah dibagikan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*(DPR)

Pembayaran deviden sekarang dipercaya dapat mengurangi ketidak pastian para pemegang saham. Sebaliknya jika dikurangi atau tidak dibayar, tingkat ketidakpastian para pemegang saham akan meningkat dan berakibat peningkatan pengembalian yang diinginkan serta mengurangi nilai saham. Apabila tercermin dari kenyataan bahwa deviden akan relevan yaitu akan mempengaruhi sikap para pemegang saham, maka banyak faktor yang harus diperhatikan oleh manajemen, para pemegang saham baik dari dalam maupun dari luar perusahaan.

Menurut Situmeang (2014, hal. 245-246) “Kondisi perusahaan dan strategi bisnis merupakan faktor paling menentukan dalam pembagian dividen tersebut. Kondisi perusahaan tentunya menjadi hal yang paling utama yang menentukan pembagian dividen. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik tentunya dapat membagikan dividen dengan lebih leluasa dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki profitabilitas yang baik. Disamping hal tersebut strategi bisnis menjadi faktor yang sangat penting. Perusahaan dengan rencana ekspansi yang agresif cenderung akan membagikan dividen dalam jumlah yang relatif kecil. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pendanaan bagi pengembangan strategi ekspansi tersebut. Kedua hal ini yang secara fundamental menentukan pembagian dividen sebuah perusahaan.”

Kemudian menurut Horne (2013, hal. 210) “Pada kenyataannya, kita akan mengalami situasi yang tidak pasti di mana pengaruh pajak atas dividen tidak jelas. Sebelum mempertimbangkan beberapa bukti empiris mengenai bukti dividen terhadap harga saham, kita harus melihat faktor-faktor lainnya yang dapat memengaruhi pembayaran dividen.”

Disamping itu, mengenai tentang pembayaran dividen yang akan dibagikan kepada para investor hendaknya mempertimbangkan berbagai faktor. Karena dalam pembagian dividen terutama dalam dividen kas akan mengganggu likuiditas perusahaan karena adanya aliran dana dari dalam perusahaan.

e. **Standart Pengukuran *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

Menurut Samsul (2015, hal. 175) “*Dividend Payout Ratio* adalah perbandingan antara dividen tunai terhadap laba per saham (*earning per share*).”

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Cash Dividend}}{\text{Earnings per share}}$$

Dividend Payout Ratio (DPR) rasio yang memperlihatkan besarnya laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang pada akhirnya dividen tersebut akan dibagikan kepada para pemegang saham.

Manurut Murhadi (2009, hal. 119) “Pengukuran konvensional dari kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*) mencerminkan nilai dividen sebagai proporsi *earnings*.”

Dividend Payout Ratio = Dividends / Earnings

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* adalah dapat menunjukkan besaran laba bersih dalam suatu periode dan juga besaran dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham

sebagai imbalan karena mereka telah menanamkan modalnya diperusahaan tersebut.

3. *Price Earning Ratio* (PER)

a. Pengertian *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio nilai pasar yang berhubungan dengan harga saham suatu perusahaan terhadap harga pasar saham dan laba per lembar saham. Rasio ini memberikan indikasi bagi perusahaan tentang bagaimana pandangan investor terhadap resiko yang dihadapi dimasa yang akan datang.

Menurut Harmono (2015, hal. 57) “PER adalah nilai harga perlembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan public di Indonesia. “

Kemudian Menurut Husnan, Suad dalam Hadi (2013, hal. 82) “*Price Earning Ratio* (PER) merupakan ratio pasar yang mengindikasikan penghargaan investor terhadap kinerja perusahaan yang ditunjukkan dalam *earning per share* (EPS).”

Sedangkan menurut Widoatmodjo (2008, hal. 59) “*Price Earning Ratio* (P/E Ratio): secara sederhana *P/E Ratio* dapat dihitung dengan cara membagi harga pasar suatu saham dengan EPS.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang *Price Earning Ratio* penting dilakukan karena dapat menjadi indikator menilai suatu perusahaan. Cara lain yang menggunakan arus kas dalam menghitung nilai perusahaan adalah dengan menggunakan nilai laba perusahaan (*earning*). *Price Earning Ratio* menunjukkan rasio dari harga pasar saham dibagi laba per lembar

saham. Dengan kata lain rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan *earning*.

b. Tujuan dan Manfaat *Price Earning Ratio* (PER)

Terdapat dua analisis fundamental dalam menentukan nilai intrinsik saham, salah satunya adalah pendekatan *Price Earning Ratio*.

1) Tujuan *Price Earning Ratio* (PER)

Salah satu tujuan *Price Earning Ratio* adalah untuk menentukan harga saham murah ataupun mahal.

Menurut Situmeang (2014, hal. 8) “Tujuan ini dalam jangka panjang bertujuan meningkatkan profitabilitas yang pada akhirnya menjamin adanya peningkatan harga saham dalam jangka panjang.”

Kemudian Menurut Samsul (2015, hal. 205) “Perbedaan PER ini mengakibatkan harga teoretis (*intrinsic value*) setiap jenis saham berbeda-beda pula. Perbedaan harga saham secara teoretis ini menimbulkan tawaran harga jual yang di akomodasi di bursa untuk mencapai harga pasar.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan meskipun sebuah perusahaan memiliki nilai yang sangat baik tetapi jika harga sahamnya terlalu tinggi atau terlalu mahal, maka saham tersebut belum tentu menjadi pilihan investasi yang terbaik. Sebaliknya jika ada perusahaan yang memiliki kinerja yang biasa saja, tapi dijual dengan harga yang lebih murah, bisa jadi ini menjadi pilihan investasi yang lebih menarik.

2) Manfaat *Price Earning Ratio*(PER)

Selain tujuan dalam menilai *Price Earning Ratio* investor harus mengetahui juga tentang manfaatnya.

Menurut Manurung (2009, hal. 29) “Investor lebih baik menggunakan PER perusahaan sejenis dalam memutuskan apakah akan membeli, dan hal itu merupakan pedoman yang lebih tepat. Kerugian yang mungkin terjadi merupakan risiko yang harus ditanggung investor. Oleh karena itu investor harus hati-hati melakukan investasi pada bursa saham.”

Kemudian menurut Harmono (2015, hal 58) “Manfaat analisis intrinsik dapat dijadikan dasar penilaian sekuritas untuk mengetahui kondisi *under value* (nilai pasar lebih redah) dibanding nilai intrinsiknya dan sebaliknya *over value*, yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investor dengan tetap memerhatikan asumsi-asumsi yang mendasari.”

Manfaat dari *Price Earning Ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya akan mempunyai nilai *Price Earning Ratio* yang tinggi juga.

c. Jenis-jenis Laba Per Saham

Untuk menilai *Price Earning Ratio* adalah dengan mambagikan harga pasar saham dengan laba per lembar saham (*earning per share*) dari perusahaan yang bersangkutan. Laba per saham (LPS) adalah data yang banyak digunakan sebagai alat analisis keuangan.

Menurut Hery dan Lekok, (2011, hal. 234-237) Ada dua jenis Laba per saham (LPS) yaitu:

- 1) Laba Per Saham (LPS) Dasar
- 2) Laba Per Saham (LPS) Dilusian

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Laba Per Saham (LPS) Dasar

Jika suatu perusahaan hanya memiliki saham biasa, atau saham biasa atau saham preferen tidak dapat dikonversi yang beredar, dan tidak

memiliki sekuritas lain yang dapat dikonversi, opsi saham, waran, atau *right* yang beredar, maka perusahaan tersebut diklasifikasikan sebagai perusahaan dengan sktruktur modal yang sederhana. LPS untuk perusahaan ini sering disebut dengan LPS Dasar (*Earning per Share*).

2) Laba Per Saham (LPS) Dilusian

Perusahaan yang memiliki struktur modal kompleks akan mengalami penurunan laba per saham (yang disebut dengan laba per saham dilusian/ *diluted earning per share*) yang potensial apabila efek berpotensi saham biasa dilakukan/dilaksanakan

Kemudian menurut Nurhayati(2015, hal. 22) Komponen Utama Laporan

Laba Rugi.

- 1) Laba/Rugi Kotor.
- 2) Laba/Rugi Usaha.
- 3) Pendapatan Usaha.
- 4) Harga Pokok Penjualan.
- 5) Beban Usaha (Transportasi, Upah/gaji, *utility*).
- 6) Beban Penghasilan Pajak.
- 7) Laba/Rugi Sebelum Pajak Penghasilan.
- 8) Laba/Rugi dari Aktivitas Normal.
- 9) Bagian Laba/Rugi Perusahaan Asosiasi
- 10) Penghasilan Beban lain-lain.
- 11) Pos Luar Biasa.
- 12) Laba/Rugi Bersih.
- 13) Laba/Rugi Per Saham Dasar.
- 14) Laba/Rugi Per Saham Dilusi

Laba per lembar saham data yang digunakan untuk data analisis keuangan, laba per saham juga menyajikan kinerja perusahaan yang dikaitkan dengan jumlah saham yang beredar yaitu *Price Earning Ratio* yang memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dibanding dengan uang ditanam pemilik perusahaan.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio*

(PER)

Dalam menganalisis harga saham perlu mempertimbangkan tentang *Price Earning Ratio* karena itu sangat penting. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *Price Earning Ratio* adalah pertumbuhan deviden. Semakin tinggi pertumbuhan deviden maka semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio*.

Menurut Samsul (2015, hal. 398) “diperlukan identifikasi awal atas jenis variabel yang diduga kuat berpengaruh terhadap suatu jenis saham, yaitu yang secara teoretis mempunyai hubungan kausalitas antara harga saham dengan variabel makroekonomi dan variabel mikroekonomi yang disesuaikan dengan kondisi ekonomi yang berlaku disuatu tempat.”

Sedangkan menurut Tambunan (2008, hal. 26) “Tingginya P/E ratio juga disebabkan oleh tingginya harapan besar atas pertumbuhan laba (*earning*) perusahaan sehingga P/E ratio yang tinggi saat ini mungkin akan menjadi lebih rendah dalam satu atau dua tahun kedepan.”

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan semakin tinggi permintaan atas suatu komoditi maka semakin sedikit juga orang yang berkenan untuk menjualnya, karena semakin tinggi pula harga dari komoditi tersebut maka semakin tinggi juga nilai *Price Earning Ratio*.

e. Standart Pengukuran *Price Earning Ratio* (PER)

Salah satu pendekatan populer yang digunakan untuk mengetahui nilai perusahaan adalah dengan pendekatan *Price Earning Ratio*. Rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan dari *earnings*.

Menurut Hadi (2013, hal. 82) “*Price Earning Ratio* diperoleh dari perbandingan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dengan *earnings per share* (EPS) dari saham bersangkutan.

Kemudian menurut Widodoatmodjo (2008, hal. 59) “*Price Earning Ratio* (P/E Ratio): secara sederhana *P/E Ratio* dapat dihitung dengan cara membagi harga pasar suatu saham dengan EPS.”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rumus dari *Price Earning Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

4. Debt to Equity Ratio (DER)

a. Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)

Untuk menjalankan operasinya perusahaan memiliki berbagai kebutuhan yang harus terpenuhi agar perusahaan tersebut dapat berjalan dengan semestinya. Dana sangat dibutuhkan dalam menutupi sebagian bahkan seluruh biaya yang diperlukan. Dengan kata lain di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas dalam perusahaan dan menunjukkan modal sendiri untuk memenuhi kewajiban.

Menurut Rambe (2015, hal. 51) “Ratio total hutang dengan total aktiva umumnya disebut dengan ratio hutang (*debt ratio*), mengukur presentase penggunaan dana yang berasal dari kreditur.”

Menurut Kasmir (2013, hal. 157) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.”

Kemudian menurut Samsul (2015, hal. 174) “*Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas suatu saat.”

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara modal dengan utangnya yang dapat dijadikan sebagai jaminan perusahaan untuk meminjam. Dari hasil pengukuran, apabila rasio tinggi maka artinya pendanaan dengan utang semakin besar atau banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan tidak mampu melunasi pinjaman tersebut. Demikian pula apabila rasionya rendah maka semakin kecil perusahaan yang dibiayai dengan hutang.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

1) Tujuan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dalam menilai posisi keuangan dan atas kemajuan perusahaan, tujuan yang paling penting dalam hal ini menekan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang.

Menurut Rambe (2015, hal. 4) “Dalam rangka mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan, yakni kemakmuran yang maksimal, manajer keuangan harus menjabarkan tujuan perusahaan itu ke dalam tujuan-tujuan yang terperinci.”

Maka dari itu pihak manajemen harus pandai mengatur *Debt to Equity Ratio*. Karena bagi kreditur semakin besar rasio ini akan semakin besar resiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Karena itu pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi, namun semua kebijakan tersebut tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2013, hal. 153-154) berikut tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

- a) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- c) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

2) Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Salah satu tugas manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana sebuah perusahaan. Sumber dana yang digunakan sebagai modal dalam menjalankan aktivitas perusahaan akan menyebabkan perubahan nilai perusahaan atas penggunaan dana tersebut.

Menurut Kasmir (2013, hal. 157-158) “*Debt to Equity Ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.”

Sedangkan menurut Rambe (2015, hal. 50) “Dengan menggunakan hutang pemilik atas manfaat mendapatkan dana tanpa harus kehilangan kendali atas perusahaan.”

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manfaat rasio ini yaitu untuk mengetahui berapa bagian setiap rupiah dari modal sendiri yang

digunakan untuk menjamin utang dan untuk mengukur seberapa jauh kebutuhan keuangan perusahaan dipenuhi dengan dana pinjaman atau dana dari pihak luar (kreditur).

c. Jenis-jenis Utang

Dalam pengambilan keputusan penggunaan utang perlu dipertimbangkan biaya tetap yang akan timbul dari akibat utang tersebut, yaitu berupa bunga utang yang menyebabkan semakin meningkatnya nilai *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Tanata (2015, hal. 14-15) secara garis besar Utang dibagi menjadi dua bagian:

1) Utang Produktif

Adalah asset yang dibeli dengan cara utang dan nilainya akan naik seiring waktu sehingga berpotensi memberikan nilai (*value*) yang lebih, bahkan melebihi nilai utang serta bunganya.

2) Utang Konsumtif

Adalah kebalikan dari utang produktif. Nilai asset yang dibeli lewat utang tersebut tidak akan naik, bahkan menurun atau terdepresi hingga nol sejalan dengan waktu.

Kemudian menurut Herprasetyo (2009, hal. 44-46) jenis utang memiliki karakteristik tersendiri, yakni:

1) Utang jangka pendek

2) Utang jangka menengah

3) Utang jangka panjang

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Utang jangka pendek atau *short term debt* merupakan utang yang jangka waktu pengembaliannya paling lama satu tahun. Misalnya, kartu kredit, pinjaman pegadaian, pinjaman pembelian barang elektronik dan sebagainya.

- 2) Utang jangka menengah atau *mid-term debt* adalah utang yang memiliki jangka waktu satu hingga sepuluh tahun. Pinjaman jangka menengah biasanya burbunga relatif lebih rendah dibandingkan pinjaman jangka pendek.
- 3) Utang jangka panjang tidak berbeda jauh dengan utang jangka menengah. Perbedaannya hanya dalam jangka waktu dan tujuan. Jangka waktu yang dikenakan pada utang jangka panjang adalah diatas 10 tahun.

Bagi sebuah perusahaan, utang ini bisa saja digunakan untuk membangun pabrik, bahkan untuk pembiayaan lainnya yang mendukung kegiatan operasional perusahaan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tugas manajer keuangan salah satunya yaitu mengambil keputusan mengenai sumber dana yang akan digunakan oleh perusahaan. Dalam mengambil keputusan tersebut perlu mempertimbangkan beberapa hal misalnya memperkirakan biaya-biaya yang akan digunakan sebagai modal untuk keputusan tersebut dan mempertimbangkan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Horne (2013, hal. 192) “Perubahan struktur modal dapat menyebabkan perubahan dalam penilaian. Justru, sinyal yang ditunjukkan oleh perubahan tersebut itulah yang penting. Sinyal ini berhubungan dengan profitabilitas dan risiko perusahaan yang terkandung didalamnya, karena hal inilah yang penting ketika berbicara dengan penilaian. Pemberian sinyal keuangan adalah topik yang sangat menarik dalam penelitian keuangan.”

Sedangkan menurut Siahaan(2009, hal. 161) “*Ratio assets/equity*, rasio aktiva/modal sendiri, kadang-kadang disebut juga sebagai *leverage measurement*, ukuran atau faktor *leverage*, sebab *leverage* mencerminkan volume aktiva yang didukung (dibelanjai)

oleh modal sendiri (*equity*). Semakin besar *leverage* berarti semakin besar aktiva yang didukung setiap dolar modal sendiri.”

Rasio ini menunjukkan komposisi dari total utang dengan total modal (ekuitas). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa komposisi utang dibanding dengan total modal, sehingga akan berdampak besar beban perusahaan terhadap pihak luar.

e. Standart Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini merupakan ratio yang membandingkan jumlah total utang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan (pemegang saham) untuk memenuhi kewajibannya.

Menurut Kasmir (2013, hal. 158) menyatakan:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Kemudian menurut Samsul (2015, hal. 174) menyatakan bahwa:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan mengukur bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap *Price Book Value* (PBV)

Pada dasarnya laba bersih perusahaan dapat dibagikan kepada investor sebagai deviden atau laba ditahan. Perusahaan yang memberikan deviden tinggi juga akan mendapatkan nilai kepercayaan yang tinggi dari para investor, karena

investor lebih menyukai kepastian tentang *returns* investasinya dan mengurangi tingkat resiko yang akan dihadapi. Saham dengan deviden yang tinggi merupakan salah satu faktor yang menarik bagi investor sehingga akan meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang tinggi membuat para investor menghargai nilai saham. Peningkatan deviden ini akan dapat memberikan adanya pengaruh pada harga saham yang selanjutnya nya juga akan memberikan pengaruh terhadap *Price Book Value* pada perusahaan tersebut.

Namun jika *Dividend Payout Ratio* yang dibagikan rendah, maka akan berpengaruh sedikit terhadap *Price Book Value* karena para investor lebih menginginkan deviden tersebut dijadikan laba ditahan saja. Para investor cenderung tidak menerima deviden sehingga laba tersebut dijadikan modal perusahaan untuk melakukan kegiatan operasi atau membelanjai investasi perusahaan. Modal yang digunakan perusahaan tersebut diharapkan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Sehingga nantinya deviden yang akan didapatkan oleh para investor semakin besar pula.

Hal demikian didukung oleh teori Robert Ang dalam Hadi (2013, hal. 81) “*Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan iktikat manajemen untuk membagi kinerjanya untuk para pemegang saham.”

Penelitian tentang pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap *Price Book Value* telah banyak dilakukan. Hasil penelitian tentang *Dividend Payout Ratio* terhadap *Price Book Value* antara lain dilakukan oleh Ayem dan Nugroho (2016) yang menyimpulkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan penelitian Normayanti (2017) yang menyimpulkan bahwa Kebijakan Dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Price Book Value* (PBV)

Price Earning Ratio adalah pendekatan yang banyak dipakai oleh kalangan analis saham dan praktis. Bagi perusahaan, semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka semakin tinggi pula harga per lembar saham suatu perusahaan yang memiliki arti nilai *Price Book Value* perusahaan yang bagus sehingga saham perusahaan tersebut termasuk *blue chip* dalam Pasar Modal.

Investor yang suka mengambil risiko, lebih cenderung memilih nilai *Price Earning Ratio* yang tinggi karena menunjukkan bahwa harga saham semakin meningkat dan dari peningkatan tersebut berpotensi mendatangkan keuntungan atas selisih harga saham. Investor yang cenderung menghindari risiko, lebih menyukai *Price Earning Ratio* yang rendah sebab nilai *Price Earning Ratio* yang rendah menunjukkan semakin besarnya deviden yang dibagikan serta semakin cepat pula kembalinya modal atas investasi yang dilakukan dan dengan harapan apabila mereka membeli saham yang harganya saat itu murah akan mendatangkan *stock return* yang lebih tinggi jika kemudian harganya kembali naik.

Hal ini berarti bahwa dalam berinvestasi investor memperhatikan *Price Earning Ratio* sebagai salah satu pertumbuhan perusahaan yang lebih tinggi. Artinya semakin tinggi investasi yang dilakukan perusahaan maka akan berdampak kepada meningkatnya nilai *Price Book Value* suatu perusahaan.

Hal demikian didukung oleh teori Husnan, Suad dalam Hadi (2013, hal. 82) "*Price Earning Ratio* (PER) merupakan ratio pasar yang mengindikasikan penghargaan investor terhadap kinerja perusahaan yang ditunjukkan dalam *earning per share* (EPS)".

Penelitian tentang pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Price Book Value* telah banyak dilakukan. Hasil penelitian tentang *Price Earning Ratio* terhadap *Price Book Value* antara lain dilakukan oleh Prasetyorini (2013) yang menyimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan penelitian Hayati (2010) yang menyimpulkan bahwa *Earning per share*, *return on assets*, *return on equity*, dan *price to book value* secara simultan mempengaruhi *Price Earning Ratio*.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Price Book Value* (PBV)

Debt to Equity Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ditunjukkan oleh modal sendiri yang digunakan dalam pembayaran utang. Semakin tinggi utang maka resiko yang ditanggung juga besar. Hal ini disebabkan jumlah keuntungan yang diperoleh digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Namun jika perusahaan ini mampu mengelola utangnya secara maksimal maka akan mendapatkan keuntungan, karena pinjaman yang diperoleh untuk meningkatkan produksi dan memperluas area distribusi penjualan.

Apabila nilai *Debt to Equity Ratio* yang rendah, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik karena menyebabkan tingkat pengembalian semakin tinggi, sehingga investor lebih memilih nilai *Debt to Equity Ratio* yang rendah juga. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dan selanjutnya akan mempengaruhi *Price Book Value* perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2013, hal. 157) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.” Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang.

Penelitian tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value* telah banyak dilakukan. Hasil penelitian tentang *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value* antara lain dilakukan oleh Samosir (2017) yang menyimpulkan bahwa Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan dan penelitian Pratama dan Wiksuana (2016) yang menyimpulkan bahwa *Leverage* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4. Pengaruh *Dividend Payout Ratio*(DPR), *Price Earning Ratio*(PER), dan *Debt to Equity Ratio*(DER) Terhadap *Price Book Value*(PBV)

Dividend Payout Ratio memiliki ada pengaruh terhadap *Price Book Value* suatu perusahaan, karena saham dengan deviden yang tinggi merupakan salah satu faktor yang menarik para investor sehingga akan meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham. Peningkatan deviden ini akan dapat memberikan adanya pengaruh pada harga saham yang nantinya juga akan memberikan pengaruh terhadap *Price Book Value*.

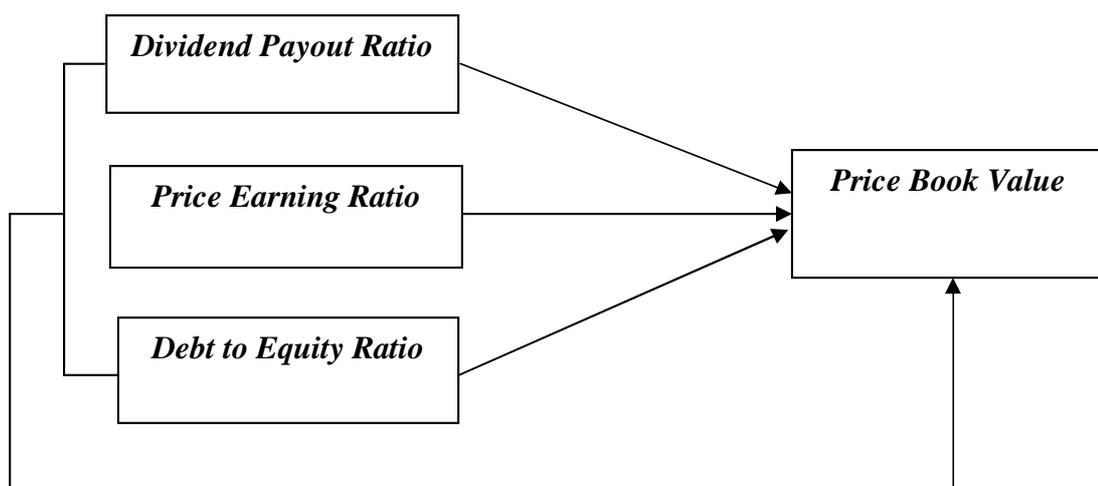
Price Earning Ratio memiliki ada pengaruh terhadap *Price Book Value* suatu perusahaan, karena bagi perusahaan semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio* maka semakin tinggi pula harga per lembar saham suatu perusahaan yang memiliki arti *Price Book Value* semakin bagus sehingga saham perusahaan tersebut termasuk *blue chip* dalam Pasar Modal. Artinya semakin tinggi investasi

yang dilakukan perusahaan maka akan berdampak pada meningkatnya nilai *Price Book Value* perusahaan.

Begitu juga dengan halnya *Debt to Equity Ratio* memiliki ada pengaruh terhadap *Price Book Value* suatu perusahaan, karena semakin rendah nilai hutang dibandingkan dengan ekuitas maka akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena tingkat pengembalian semakin tinggi sehingga investor lebih memilih nilai *Debt to Equity Ratio* yang rendah juga. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan yang nantinya akan berpengaruh juga pada *Price Book Value*.

Dapat disimpulkan bahwa antara *Dividend Payout Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap *Price Book Value*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Prasetyorini (2013), Normayanti (2017) dalam penelitiannya.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat digambarkan kerangka konseptualnya sebagai berikut:



Gambar II.1
Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang diberikan bersifat sementara terhadap rumusan masalah. Hipotesis juga memberikan pernyataan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih.

Menurut Sugiyono (2016, hal. 64) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini, disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.
2. Ada pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.
3. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.
4. Ada pengaruh secara simultan *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Assosiatif*. Menurut Juliandi (2015, hal. 86) “Pendekatan *Assosiatif* bertujuan menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel satu dengan yang lainnya”. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value*. Jenis data yang digunakan bersifat Kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standart, dan bersifat mengukur.

B. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Variabel Bebas/Variabel Independen (X) dan Variabel Terikat/Dependen (Y).

1. Variabel Dependen (PBV)

Variabel Dependen adalah variabel terikat yang dijelaskan atau dipengaruhi karena adanya variabel bebas yang dijelaskan atau di pengaruhi karena adanya variabel bebas. Menurut Sugiyono (2016, hal 39) “Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *Price Book Value* (PBV) dari perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipilih sebagai sampel. *Price Book Value* merupakan bagian dari rasio nilai pasar, dimana rasio ini salah satu indikator untuk mengukur murah

atau mahal nya harga suatu saham yang digunakan investor dalam mencari saham yang mempunyai potensi keuntungan deviden yang lebih besar.

Menurut Situmeang (2014, hal.71) rumus untuk menghitung nilai *Price Book Value* adalah:

$$PBV = \frac{\text{Stock Price}}{\text{Book Value}} \dots\dots\dots$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan terjadinya perubahan. Menurut Sugiyono (2016, hal 39) “Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat).” Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER).

a. *Dividend Payout Ratio* (X1)

Variabel (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase deviden yang akan diterima oleh investor dari laba bersih perusahaan. Maka secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

Menurut Murhadi (2009, hal. 119)

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \text{Dividend} / \text{Earnings}$$

b. *Price Earning Ratio* (X2)

Variabel (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER). Rasio yang membandingkan harga saham dengan laba per lembar saham, semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio* maka dapat menggambarkan pertumbuhan perusahaan dimasa

yang akan datang. Maka secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

Menurut Hadi (2013, hal, 82):

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Market\ Price}{Earning\ Per\ Share}$$

c. *Debt to Equity Ratio* (X3)

Variabel (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio yang digunakan untuk membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Maka secara matematis dapat diformulasikan sebagai berikut:

Menurut Samsul (2015, hal, 174)

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Equity}{Equity}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan secara empiris di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan yang tersedia di www.idx.co.id
2. Waktu penelitian direncanakan dimulai bulan Desember 2018 sampai dengan Maret 2019.

Tabel III.1
Rencana Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																			
		November'18				Desember'18				Januari'19				Februari'19				Maret'19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Konsultasi dan Acc Judul																				
2	Tabulasi dan Bimbingan Proposal																				
3	Seminar Proposal																				
4	Riset																				
5	Penyusunan Skripsi																				
6	Bimbingan Skripsi																				
7	Sidang Meja Hijau																				

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2016, hal. 80) "Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan sub sektor Farmasi yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 yang berjumlah 9 perusahaan. Adapun populasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel III.2
Populasi Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT. Darya - Varia Laboratoria Tbk
2	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
3	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
4	MERK	PT. Merck Tbk
5	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk
6	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk
7	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
8	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
9	SQBB	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
10	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Parma Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2016, hal. 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dapat diambil melalui cara tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling/Judgement Sampling*.

Menurut Juliandi (2015, hal. 58) “*Purposive Sampling/Judgement Sampling*, teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah.”

Adapun kriteria penarikan sampel yang digunakan oleh penulis adalah:

- a. Perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2017.
- b. Perusahaan sub sektor Farmasi yang memiliki data keuangan lengkap dan sudah di audit untuk menghitung variabel dalam penelitian selama tahun 2012-2017.
- c. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2012-2017.

Berdasarkan karakteristik *Purposive Sampling/Judgement Sampling* diatas, maka diperoleh sampel penelitian 5 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan sub sektor Farmasi periode 2012-2017 yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel III.3
Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT. Darya - Varia Laboratoria Tbk
2	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
3	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
4	MERK	PT. Merck Tbk
5	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data tahunan dengan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2012-2017.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data laporan keuangan tahunan dari Perusahaan sub sektor Farmasi periode 2012-2017 yang diperoleh dari website BEI yaitu www.idx.co.id

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan perusahaan sub sektor Farmasi yang telah diaudit bersumber pada Bursa Efek

Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam pemecahan masalah dan data-data yang di peroleh dan di analisa melalui teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan dapat diuji secara terukur, apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak. Berikut ini alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Regresi Linier Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Martono (2016, hal. 217) “Analisis regresi linier berganda adalah regresi yang digunakan untuk menguji hubungan lebih dari satu variabel bebas”. Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Price Book Value*

α = Konstanta

- β = Koefisien Regresi
- X_1 = Variabel Independen (*Dividend Payout Ratio*)
- X_2 = Variabel Independen (*Price Earning Ratio*)
- X_3 = Variabel Independen (*Debt to Equity Ratio*)
- e = Standart Error

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda, maka harus lulus dari uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah:

a. Uji Normalitas

Menurut Gujarati, Santoso, dan Arief dalam Juliandi, dkk (2015, hal. 160) “Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak”. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel indenpenden (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Menurut Gujarati, Santoso, dan Arief dalam Juliandi, dkk (2015, hal. 161) “Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen.”

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian pengamatan satu dengan pengamatan yang lainnya. Menurut Juliandi, dkk (2015,

hal. 161) “Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain”. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berfungsi untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak .

a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mengetahui variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 3}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t yang hitung

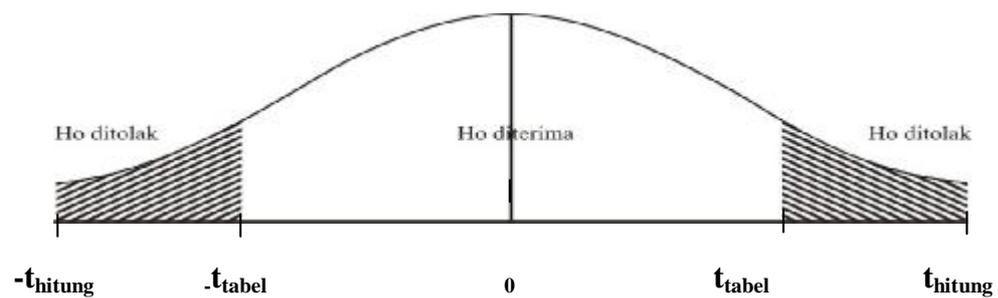
r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

r² = Koefisien Determinasi

Bentuk pengujian:

- 1) H₀: rs = 0, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- 2) H_a: rs ≠ 0, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)



Gambar III.4
Kurva Pengujian Hipotesis (Uji t)

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Pengambilan keputusan t hitung adalah: $n-k$

b. Uji Secara Simultan (Uji F-Statistik)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Rumus yang digunakan adalah:

$$Fh = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

Fh = F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variable independen

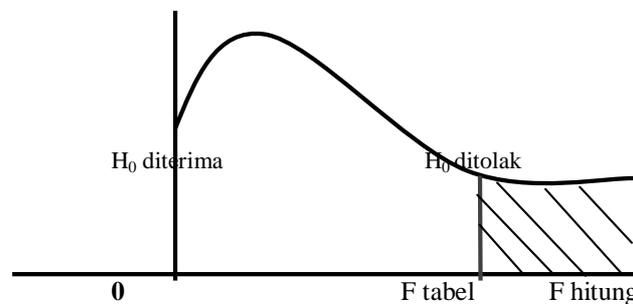
n = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian:

- 1) $H_0 : \mu = 0$ artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
- 2) $H_a: \mu \neq 0$ artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.



Gambar III.5
Kurva Pengujian Hipotesis (Uji F)

Keterangan:

1. F_{hitung} = *Dividend Payout Ratio (DPR), Price Earning Ratio (PER), dan Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Price Book Value (PBV)*.
2. F_{tabel} = Nilai F dalam tabel berdasarkan $n-k-1$

3. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1, apabila angka koefisien determinasi nya semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjust R2*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dalam menjelaskan variasi dependen adalah terbatas.

Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda / Nilai R Square

100% = Persentase Kontribusi

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science* (SPSS).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017 selama 6 tahun. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 10 perusahaan, dengan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini sebanyak 5 perusahaan.

a. Price Book Value (PBV)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Book Value*. *Price Book Value* menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. *Price Book Value* yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku per lembar saham. Berikut ini adalah hasil perhitungan dari *Price Book Value* pada Perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Tabel IV.1
Harga Pasar Saham
Perusahaan Sub Sektor Farmasi

No	Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	DVLA	1.690	2.200	1.800	1.300	1.755	1.960	1.784
2	KAEF	720	590	1.465	870	2.750	2.700	1.516
3	KLBF	1.060	1.250	1.835	1.320	1.515	1.690	1.445
4	MERK	7.600	9.450	8.000	6.775	9.200	8.500	8.254
5	TSPC	3.675	3.250	2.865	1.750	1.970	1.800	2.552
Rata-rata		2.949	3.348	3.193	2.403	3.438	3.330	3.110

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Tabel IV.2
Nilai Buku Per Lembar Saham
Perusahaan Sub Sektor Farmasi

No	Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	DVLA	250	250	250	250	250	250	250
2	KAEF	100	100	100	100	100	100	100
3	KLBF	10	10	10	10	10	10	10
4	MERK	1000	1000	1000	50	50	50	525
5	TSPC	50	50	50	50	50	50	50
Rata-rata		282	282	282	92	92	92	187

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Tabel IV.3
Price Book Value
Perusahaan Sub Sektor Farmasi

No	Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	DVLA	2,25	2,69	2,09	1,50	1,82	1,97	2,05
2	KAEF	2,77	2,02	4,49	2,59	6,72	5,83	4,07
3	KLBF	6,74	6,89	8,76	5,66	5,70	5,70	6,58
4	MERK	0,41	0,41	0,32	0,83	7,07	6,19	2,54
5	TSPC	4,93	3,79	3,12	1,82	1,91	1,59	2,86
Rata-rata		3,42	3,16	3,76	2,48	4,65	4,26	3,62

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan rata-rata *Price Book Value* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, nilai rata-rata *Price Book Value* sebesar 3,62 dan menunjukkan bahwa terjadi kecenderungan penurunan atau berada di bawah nilai rata-rata pada 3 perusahaan. Adapun perusahaan tersebut adalah DVLA (PT. Darya Varia Laborataria Tbk), MERK (PT. Merck Indonesia Tbk), dan TSPC (PT. Tempo Scan Pasific Tbk). Disamping itu terjadi peningkatan pada 2 perusahaan yaitu KAEF (PT. Kimia Farma Tbk), dan KLBF (PT. Tempo Scan Pasific Tbk). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata *Price Book Value* menurun, hal ini diduga karena adanya penurunan harga pasar saham dan diikuti oleh penurunan nilai buku per lembar saham.

b. Dividend Payout Ratio(DPR)

Dividend Payout Ratio atau rasio pembayaran deviden merupakan pembagian keuntungan dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan dan dibagikan kepada pemegang saham dalam periode tertentu. Keputusan mengenai jumlah

laba yang ditahan dan deviden yang akan dibagikan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Berikut ini adalah hasil perhitungan dari *Dividend Payout Ratiopada* Perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Tabel IV.4
Total Dividen
Perusahaan Sub Sektor Farmasi

No	Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	DVLA	35.280	52.640	24.640	78.114	39.057	111.592	56.887
2	KAEF	34.353	30.769	53.637	46.925	50.181	54.495	45.060
3	KLBF	990.237	974.887	809.531	906.787	902.010	1.047.790	938.540
4	MERK	185.248	79.968	140.000	219.520	44.800	123.200	132.123
5	TSPC	337.500	337.500	337.500	288.000	225.000	225.000	291.750
Rata-rata		316.524	295.153	273.062	307.869	252.210	312.415	292.872

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Tabel IV.5
Laba Bersih
Perusahaan Sub Sektor Farmasi

No	Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	DVLA	148.909	125.796	80.929	107.894	152.083	162.249	129.643
2	KAEF	205.763	215.642	236.531	252.972	271.597	331.707	252.369
3	KLBF	1.775.098	1.970.452	2.121.090	2.057.694	2.350.884	2.453.251	2.121.412
4	MERK	107.808	175.444	181.472	148.818	153.929	155.964	153.906
5	TSPC	643.568	674.146	584.293	581.461	526.651	461.697	578.636
Rata-rata		576.229	632.296	640.863	629.768	691.029	712.974	647.193

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Tabel IV.6
Dividend Payout Ratio
Perusahaan Sub Sektor Farmasi

No	Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	DVLA	0,24	0,42	0,30	0,72	0,26	0,69	0,44
2	KAEF	0,17	0,14	0,23	0,19	0,18	0,16	0,18
3	KLBF	0,56	0,49	0,38	0,44	0,38	0,43	0,45
4	MERK	1,72	0,46	0,77	1,48	0,29	0,79	0,92
5	TSPC	0,52	0,50	0,58	0,50	0,43	0,49	0,50
Rata-rata		0,64	0,40	0,45	0,66	0,31	0,51	0,50

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan rata-rata *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, nilai rata-rata *Dividend Payout Ratio* sebesar 0,50 atau 50% dan menunjukkan bahwa terjadi kecenderungan penurunan pada 3 perusahaan. Adapun perusahaan yang menurun sebanyak 3 perusahaan yaitu DVLA (PT. Darya Varia Laborataria Tbk), KAEF (PT. Kimia Farma Tbk) dan KLBF (PT. Kalbe Farma Tbk) Sedangkan 2 perusahaan lain mengalami peningkatan diatas rata-rata yaitu, MERK (PT. Merck Indonesia Tbk) dan TSPC (PT. Tempo Scan Pasific Tbk). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata *Dividend Payout Ratio* menurun, hal ini diduga karena adanya penurunan total deviden dan diikuti oleh penurunan laba bersih.

c. *Price Earning Ratio (PER)*

Rasio nilai pasar yang berhubungan dengan harga saham suatu perusahaan terhadap harga pasar saham dan laba per lembar saham. Rasio ini memberikan

indikasi bagi perusahaan tentang bagaimana pandangan investor terhadap resiko yang dihadapi dimasa yang akan datang.

Tabel IV.7
Harga Pasar Saham
Perusahaan Sub Sektor Farmasi

No	Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	DVLA	1.690	2.200	1.800	1.300	1.755	1.960	1.784
2	KAEF	720	590	1.465	870	2.750	2.700	1.516
3	KLBF	1.060	1.250	1.835	1.320	1.515	1.690	1.445
4	MERK	7.600	9.450	8.000	6.775	9.200	8.500	8.254
5	TSPC	3.675	3.250	2.865	1.750	1.970	1.800	2.552
Rata-rata		2.949	3.348	3.193	2.403	3.438	3.330	3.110

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Tabel IV.8
Laba Per Lembar Saham
Perusahaan Sub Sektor Farmasi

No	Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	DVLA	132,95	112,32	72,26	96,33	135,79	144,87	115,75
2	KAEF	37,05	38,83	42,59	45,55	48,90	59,72	45,44
3	KLBF	37,87	42,04	45,25	43,90	50,15	52,34	45,26
4	MERK	4.812,86	7.832,36	8.101,44	6.363,64	6.867,99	6.458,36	6.739,44
5	TSPC	141,15	141,90	129,84	117,60	121,22	123,85	129,26
Rata-rata		1032,376	1633,49	1678,276	1333,404	1444,81	1367,828	1.415,03

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Tabel IV.9
Price Earning Ratio

Perusahaan Sub Sektor Farmasi

No	Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	DVLA	12,71	19,59	24,91	13,50	12,92	13,53	16,19
2	KAEF	19,43	15,19	34,40	19,10	56,24	45,21	31,60
3	KLBF	27,99	29,73	40,55	30,07	30,21	32,29	31,81
4	MERK	1,58	1,21	0,99	1,06	1,34	1,32	1,25
5	TSPC	26,04	22,90	22,07	14,88	16,25	14,53	19,45
Rata-rata		17,55	17,72	24,58	15,72	23,39	21,38	20,06

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan rata-rata *Price Earning Ratio* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, nilai rata-rata *Price Earning Ratio* sebesar 20,06 dan menunjukkan bahwa terjadi kecenderungan penurunan pada 3 perusahaan yang berada dibawah nilai rata-rata *Price Earning Ratio* yaitu perusahaan DVLA (PT. Darya Varia Laborataria Tbk) MERK (PT. Merck Indonesia Tbk) dan TSPC (PT. Tempo Scan Pasific Tbk). Sedangkan 2 perusahaan lainnya yaitu KAEF (PT. Kimia Farma Tbk) dan KLBF (PT. Kalbe Farma Tbk) memiliki nilai diatas rata. Sehingga dapat disimpulkan secara rata-rata *Price Earning Ratio* menurun, hal ini diduga karena adanya penurunan harga pasar saham dan diikuti dengan penurunan laba per lembar saham.

d. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan bagian dari Rasio Solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan modal. Mengukur nilai *Debt to*

Equity Ratio perusahaan dengan membandingkan nilai total hutang dengan total ekuitas (modal) suatu perusahaan.

Tabel IV.10
Total Hutang
Perusahaan Sub Sektor Farmasi

No	Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	DVLA	233.144	275.351	273.816	402.760	451.785	524.586	360.240
2	KAEF	634.813	847.584	1.157.040	1.374.127	2.341.155	3.523.628	1.646.391
3	KLBF	2.046.313	2.815.103	2.607.556	2.758.131	2.762.162	2.722.207	2.618.579
4	MERK	152.689	184.727	162.908	168.103	161.262	231.569	176.876
5	TSPC	1.279.828	1.545.006	1.460.391	1.947.588	1.950.534	2.352.891	1.756.040
Rata-rata		869.357	1.133.554	1.132.342	1.330.142	1.533.380	1.870.976	1.311.625

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Tabel IV.11
Total Ekuitas (modal)
Perusahaan Sub Sektor Farmasi

No	Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	DVLA	841.546	914.702	962.431	973.517	1.079.579	1.116.300	981.346
2	KAEF	1.441.533	1.624.354	1.811.143	1.862.096	2.271.407	2.572.520	1.930.509
3	KLBF	7.371.643	8.499.957	9.817.475	10.938.285	12.463.847	13.894.031	10.497.540
4	MERK	416.741	512.218	553.690	473.543	582.672	615.437	525.717
5	TSPC	3.353.156	3.862.951	4.132.338	4.337.140	4.635.273	5.082.008	4.233.811
Rata-rata		2.684.924	3.082.836	3.455.415	3.716.916	4.206.556	4.656.059	3.633.784

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Tabel IV.12

Debt to Equity Ratio
Perusahaan Sub Sektor Farmasi

No	Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	DVLA	0,28	0,30	0,28	0,41	0,42	0,47	0,37
2	KAEF	0,44	0,52	0,64	0,74	1,03	1,37	0,79
3	KLBF	0,28	0,33	0,27	0,25	0,22	0,20	0,26
4	MERK	0,37	0,36	0,29	0,35	0,28	0,38	0,34
5	TSPC	0,38	0,40	0,35	0,45	0,42	0,46	0,41
Rata-rata		0,35	0,38	0,37	0,44	0,47	0,57	0,43

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,43 dan menunjukkan bahwa terjadi kecenderungan meningkat pada perusahaan KAEF (PT. Kimia Farma Tbk) dengan nilai 0,79 sedangkan 4 perusahaan lain di bawah nilai rata-rata. Sehingga dapat disimpulkan secara rata-rata *Debt to Equity Ratio* meningkat, hal ini diduga karena ada kenaikan total hutang dan diikuti oleh penurunan total ekuitas.

2. Uji Asumsi Klasik

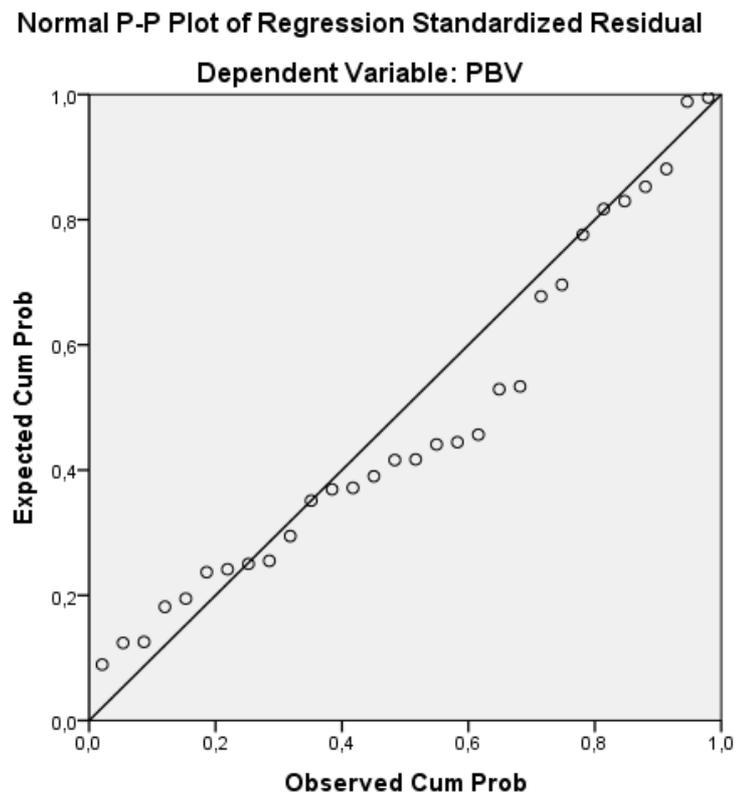
Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda, dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji kolmogrov, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak.

Dangan pengujian SPSS 16.0 *for windows*. Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan diikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyabar jauh dari diagonal dan diikuti arah garis diagonal atau grafis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



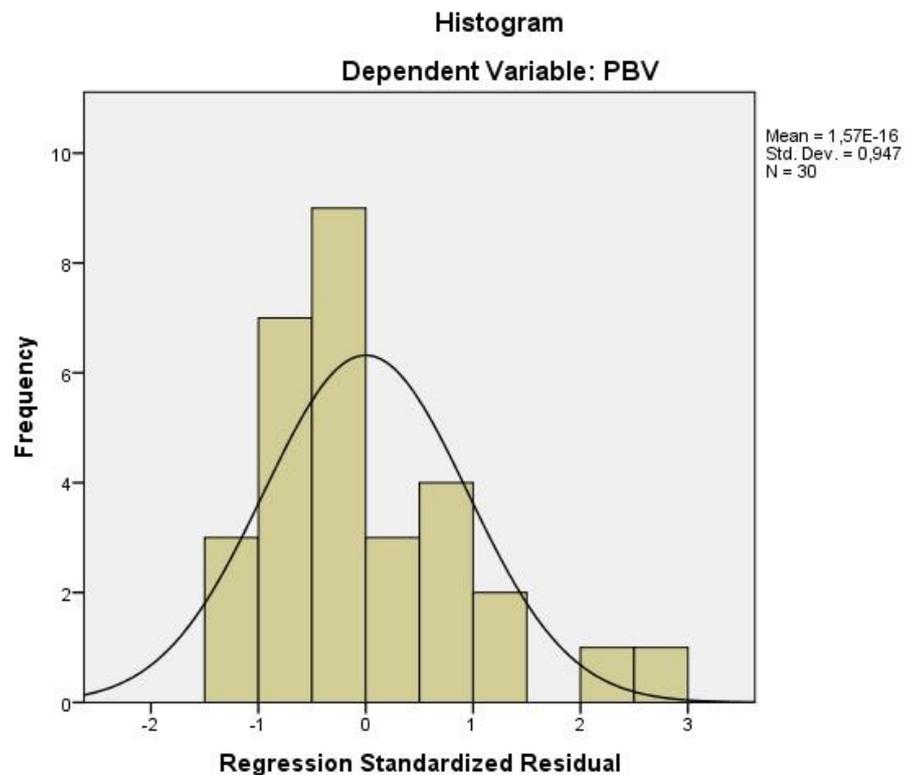
Gambar Grafik IV.1 : Grafik Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 21.0

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan diikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyabar jauh dari diagonal dan diikuti arah garis diagonal atau grafis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pada gambar grafik IV.1 diatas terlihat penyebaran titik-titik data cenderung mendekati garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menyimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.



Gambar Grafik IV.2 : Histogram Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 21.0

Berdasarkan gambar grafik IV.2 diatas terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa variabel cenderung normal dikarenakan garis tengah atau titik nol dari diagram hampir mendekati tengah.

b. Uji Multikolinearitas

Ada tidaknya masalah multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai VIF (*Varian Inflator Faktor*). Uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah :

- 1) Bila nilai tolerance < 0.10 dan nilai VIF > 10 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Bila nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

Tabel IV.13
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,343	1,155		2,029	,053		
1 DPR	-,347	1,136	-,051	-,305	,763	,729	1,371
PER	,127	,031	,739	4,084	,000	,626	1,599
DER	-2,556	1,589	-,261	-1,609	,120	,780	1,282

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 21.0

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel sebagaiberikut :

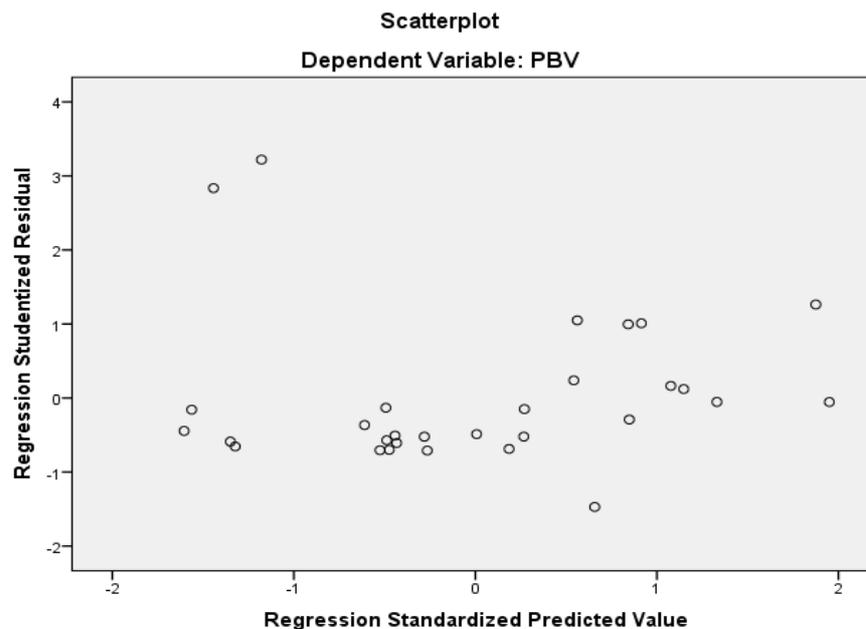
- 1) Nilai tolerance *Dividend Payout Ratio* (X1) sebesar $0.729 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,371 < 10$, maka variabel DPR dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Nilai tolerance *Price Earning Ratio*(X2) sebesar $0.626 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,599 < 10$, maka variabel PER dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- 3) Nilai tolerance *Debt to Equity Ratio* (X3) sebesar $0.780 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,282 < 10$, maka variabel DER dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinearitas antara variable independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variable independen lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika *variance* dari residual berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dalam satu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat *SRESID* dengan nilai residual error yaitu *ZPRED*. Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar Grafik IV.3 : Grafik Scatterplot *Price Book Value*

Berdasarkan gambar IV.3 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tidak membentuk pola atau garis tertentu yang teratur baik dibagian atas dan dibawah angka nol atau sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

3. Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan rumus :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Berikut ini merupakan hasil dari pengolahan data variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel IV.14
Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,343	1,155		2,029	,053
DPR	-,347	1,136	-,051	-,305	,763
PER	,127	,031	,739	4,084	,000
DER	-2,556	1,589	-,261	-1,609	,120

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 21.0

Berdasarkan tabel IV.15 diatas maka dapat diketahui nilai-nilai variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\text{Konstanta} = 2,343$$

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = -0,347$$

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = 0,127$$

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = -2,556$$

Dari hasil tersebut maka dapat diketahui model persamaan regresi linier adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,343 - 0,347X_1 + 0,127 X_2 - 2,556 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- 1) Nilai $Y = 2,343$ menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Devident Payout Ratio* (X1), *Price Earning Ratio* (X2), *Debt to Equity Ratio*(X3) dalam keadaan konstan atau nol, maka nilai *Price Book Value* (Y) sebesar 2,343.
- 2) Nilai (X1) = -0,347 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan DPR maka akan diikuti oleh penurunan *Price Book Value* 2,681 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai (X2) = 0,127 dengan arahan hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan PER maka akan diikuti dengan kenaikan *Price Book Value* sebesar 0,127 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 4) Nilai (X3) = -2,556 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan DER maka akan diikuti oleh penurunan *Price Book Value* sebesar -2,556 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

b. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan.

1) Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Bentuk pengujian:

3) $H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

4) $H_a: r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-3$

H_0 ditolak jika :

a) $t_{hitung} > t_{tabel}$

b) $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Tabel IV.15
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,343	1,155		2,029	,053
DPR	-,347	1,136	-,051	-,305	,763
PER	,127	,031	,739	4,084	,000
DER	-2,556	1,589	-,261	-1,609	,120

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 21.0

1) Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap *Price Book Value*(PBV)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Dividend Payout Ratio* secara parsial mempunyai hubungan yang berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *Price Book Value*.

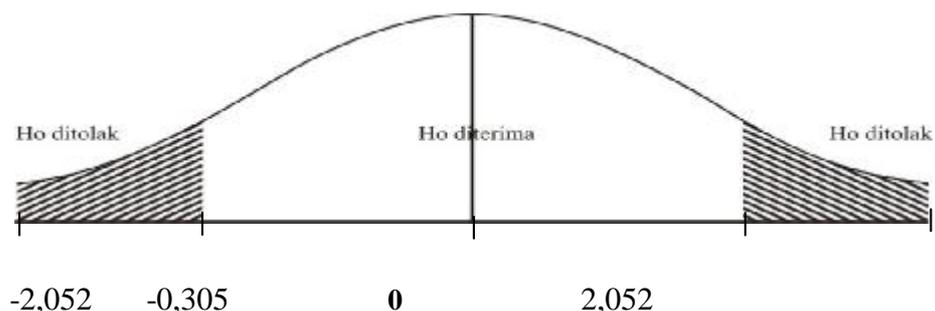
$$t_{\text{hitung}} = -0,305$$

$$t_{\text{tabel}} = \text{dengan } \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05$$

$$n - k = 30 - 3 = 27 \text{ adalah } 2,052$$

a) H_0 diterima jika : $-2,052 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,052$ pada $\alpha = 5\%$

b) H_0 ditolak jika : 1. $t_{\text{hitung}} \geq 2,052$ atau 2. $-t_{\text{hitung}} \leq -2,052$



Gambar IV.4

Kriteria Pengujian Hipotesis ke-1 Nilai t

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 21.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, secara parsial pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap *Price Book Value* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,305 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar -2,052 ($-0,305 < -2,052$) dan nilai signifikan sebesar 0,978 lebih besar dari alpha 0,05 ($\text{sig } 0,978 > 0,05$) berarti H_0 diterima (H_a ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Price Book Value* perusahaan Sub Sektor Farmasi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini artinya meningkatnya nilai *Price Book Value* yang dimiliki oleh perusahaan tidak diikuti dengan naiknya *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Price Book Value* (PBV)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Price Book Value* secara parsial mempunyai hubungan yang berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Harga Saham.

$$t_{hitung} = 4,084$$

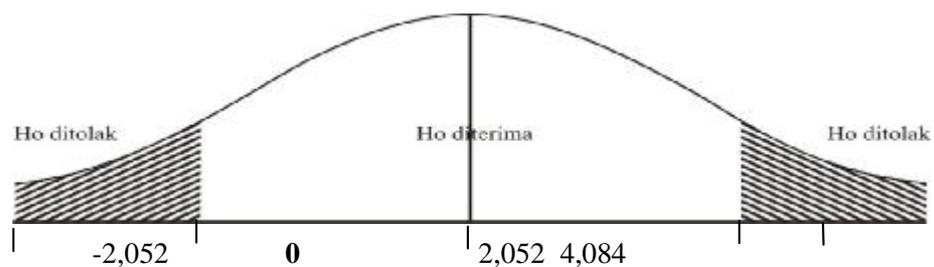
$$t_{tabel} = \text{dengan } \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05$$

$$n - k = 30 - 3 = 27 \text{ adalah } 2,052$$

Kriteria pengambilan keputusan :

a) H_0 diterima jika : $-2,052 \leq t_{hitung} \leq 2,052$ pada $\alpha = 5\%$

b) H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} \geq 2,052$ atau 2. $-t_{hitung} \leq -2,052$



Gambar IV.5

Kriteria Pengujian Hipotesis

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 21.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, secara parsial pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Price Book Value* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,084 lebih besardari t_{tabel} sebesar 2,052 ($4,084 > 2,052$) dan nilai signifikan sebesar 0,000

lebih kecil dari alpha 0,05 ($\text{sig } 0,000 < 0,05$) berarti H_a ditolak (H_0 diterima). Hal ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value* perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini artinya meningkatnya *Price Book Value* yang dimiliki oleh perusahaan diikuti dengan naiknya *Price Earning Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt Ratio* secara parsial mempunyai hubungan yang berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Harga Saham.

$$t_{\text{hitung}} = -1,609$$

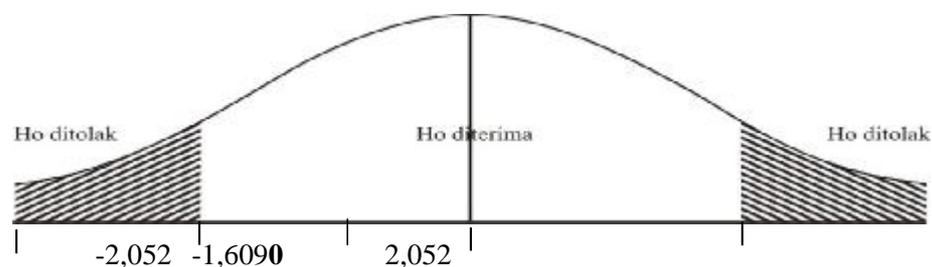
$$t_{\text{tabel}} = \text{dengan } \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05$$

$$n - k = 30 - 3 = 27 \text{ adalah } 2,052$$

Kriteria pengambilan keputusan :

a) H_0 diterima jika : $-2,052 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,052$ pada $\alpha = 5\%$

b) H_a ditolak jika : 1. $t_{\text{hitung}} \geq 2,052$ atau 2. $-t_{\text{hitung}} \leq -2,052$



Gambar IV.6

Kriteria Pengujian Hipotesis ke-2 Nilai t

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 21.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,609 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar -2,056 ($-1,609 < -2,056$) dan nilai signifikan sebesar 0,978 lebih besar dari alpha 0,05 ($sig\ 0,120 > 0,05$) berarti H_0 diterima (H_a ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Book Value* perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini artinya meningkatnya *Price Book Value* yang dimiliki oleh perusahaan tidak diikuti dengan naiknya *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

a) Bentuk pengujiannya adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh antara *Dividend Payout Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value*

H_a = Ada pengaruh antara *Dividend Payout Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value*.

b) Kriteria pengujian

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \leq -F_{tabel}$

Terima H_a apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 21.0 maka diperoleh sebagai berikut :

Tabel VI.16
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77,171	3	25,724	7,627	,001 ^b
	Residual	87,694	26	3,373		
	Total	164,865	29			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, DPR, PER

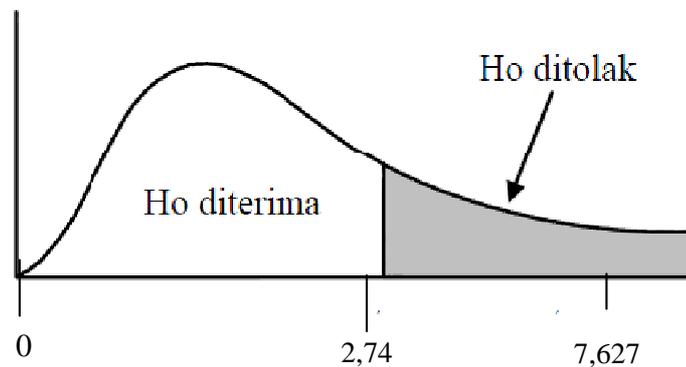
Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 21.0

Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Dividend Payout Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Price Book Value*, maka dalam penelitian ini digunakan uji F. Berdasarkan tabel IV. diatas maka dapat diketahui nilai perolehan uji F untuk hubungan *Dividend Payout Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Price Book Value*. Taraf signifikan yang digunakan adalah 0.05 dengan uji dua pihak dan $F_{tabel} = n - k - 1$ dengan demikian $F_{tabel} = 30 - 3 - 1 = 26$ adalah 2,74

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $2,74 \leq F_{hitung} \leq 2,74$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 diterima jika : $F_{hitung} > 2,74$ atau $F_{hitung} < -2,74$



Gambar IV.7
Kriteria Uji F

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 21.0

Berdasarkan hasil uji F secara simultan pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value* diperoleh nilai F_{hitung} adalah 7,627 dengan tingkat signifikan 0,001 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,74 dengan tingkat signifikan 0,05 . Hal ini berarti F_{hitung} berada didaerah penolakan H_0 . Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($7,627 > 2,74$), ini berarti H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3) Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi (*R-Square*) berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Price Earning Ratio*,

dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.17
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,684 ^a	,468	,407	1,83654

a. Predictors: (Constant), DER, DPR, PER

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 21.0

Berdasarkan tabel IV.18 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian *R-Square* dengan menggunakan Program SPSS versi 21.0 maka dapat diketahui uji determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,468 \times 100\%$$

$$= 46,8\%$$

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai adjusted R^2 dalam model regresi diperoleh sebesar 46,8% Hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Dividend Payout Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Price Book Value* sebesar 46,8% sedangkan sisanya 53,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Book Value* (PBV)

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Dividend Payout Ratio* terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-0,305 < -2,052$, dan nilai signifikan *Dividend Payout Ratio* berdasarkan uji t diperoleh sebesar $0,763 > 0,05$. Dengan demikian secara parsial *Dividend Payout Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dividen Payout Ratio merupakan perbandingan antara total deviden dengan laba bersih. Jika *Dividend Payout Ratio* rendah maka *Price Book Value* naik, *Dividend Payout Ratio* menurun karena total deviden yang menurun dan kenaikan laba bersih. Dengan deviden yang menurun diharapkan untuk meningkatkan *Price Book Value*, dimanfaatkan untuk penambahan modal dalam bentuk laba ditahan, dengan meningkatnya laba ditahan artinya akan meningkatkan jumlah total aktiva, diharapkan penambahan modal tersebut dapat menambah penjualan sehingga dapat mendapatkan laba, dengan meningkatnya laba tersebut *Price Book Value* semakin meningkat.

Dari hasil penelitian diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya *Dividend Payout Ratio* terhadap *Price Book Value* memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ayem dan Nugroho (2016), Antoro dan Hermuningsih (2011), dan Mayogi dan Fidiana (2016) yang menyimpulkan bahwa Kebijakan

Dividen mempengaruhi nilai perusahaan. Dan penelitian oleh Normayanti (2017), Mardiyati, Ahmad dan Putri (2012), dan Hidayati (2010) yang menyimpulkan bahwa Kebijakan Dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Price Book Value* (PBV)

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $2,052 (4,084 > 2,052)$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 ($sig 0,000 < 0,05$) berarti H_a ditolak (H_0 diterima). Hal ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value* perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Price Earning Ratio perbandingan terhadap harga pasar saham dengan laba per lembar saham. Apabila *Price Earning Ratio* tinggi maka laba per lembar saham nya tinggi, dengan laba yang tinggi tersebut perusahaan dapat meningkatkan penjualan saham dengan menerbitkan jumlah saham baru yang beredar, dengan meningkat jumlah saham baru yang beredar maka nilai *Price Book Value* akan meningkat pula.

Dari hasil penelitian diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya *Price Earning Ratio* terhadap *Price Book Value* memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013), Hayati (2010), Ayem dan Nugroho (2016) yang menyimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dan penelitian oleh Devianasari dan Suryantini (2015),

Labelaha dan Saerang (2016), dan Yuliariskha (2012) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV)

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa $t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-1,609 < -2,052$, dan nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* berdasarkan uji t diperoleh sebesar $0,120 > 0,05$. Dengan demikian secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Apabila terjadi penurunan nilai *Debt to Equity Ratio* mengakibatkan kenaikan *Price Book Value* hal ini disebabkan karena penurunan total hutang, beban bunga serta beban-beban lainnya yang ikut menurun, dengan penurunan tersebut akan mengakibatkan peningkatan laba bersih, dengan peningkatan laba bersih akan memungkinkan peningkatan laba per lembar saham, dengan laba per lembar saham yang meningkat maka akan meningkatkan pula *Price Book Value*.

Dari hasil penelitian diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value* memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Pakekong, Murni, dan Rate (2019), Rambe (2013), dan Christiana dan Putri (2017) yang menyimpulkan bahwa Kebijakan Hutang berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dan penelitian oleh Mardiyati, Ahmad dan Putri (2012), Pratama dan Wiksuana (2016), dan Samosir

(2017) yang menyimpulkan bahwa Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4. Pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Price Book Value (PBV)*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Price Book Value (PBV)* pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dari uji ANOVA (*Analys Of Variance*) pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 7,627 dengan tingkat signifikan 0,001 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,74. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,627 > 2,74$) dan signifikansi ($0,001 < 0,05$) artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value (PBV)* pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jika nilai *Debt to Equity Ratio* rendah maka total hutang mengalami penurunan dengan penurunan tersebut maka laba akan meningkat sehingga nilai *Price Earning Ratio* akan mengalami peningkatan. Dari peningkatan laba tersebut maka total deviden yang dibagikan perusahaan akan tinggi sehingga nilai *Dividend Payout Ratio* akan mengalami peningkatan, dan dari peningkatan tersebut maka akan mempengaruhi nilai *Price Book Value*.

Dapat disimpulkan bahwa antara *Dividend Payout Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value*. Penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ayem

dan Nugroho (2016), Samosir (2017), dan Prasetyorini (2013). Dan penelitian oleh Normayanti (2017), Pakekong, Murni, & Rate (2019), dan Yuliariskha (2012) yang menyimpulkan bahwa antara *Dividend Payout Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian mengenai Pengaruh *Dividend Payout Ratio*(DPR), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017 adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian secara persial menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio*(DPR)berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada Perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.
2. Hasil penelitian secara persial menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER)berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada Perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.
3. Hasil penelitian secara persial menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada Perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.
4. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Debt to Equity Ratio* (DER)

berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada Perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang menurun perusahaan diharapkan memanfaatkan untuk penambahan modal dalam bentuk laba ditahan, artinya akan meningkatkan jumlah total aktiva, sehingga dapat mendapatkan laba. Meningkatnya laba tersebut *Price Book Value* (PBV) semakin meningkat.
2. Dengan nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi maka laba per lembar saham nya tinggi, dengan laba tersebut diharapkan perusahaan dapat meningkatkan penjualan saham dengan menerbitkan jumlah saham baru yang beredar sehingga nilai *Price Book Value* (PBV) akan meningkat pula.
3. Dengan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menurun hal ini disebabkan karena penurunan total hutang, beban bunga serta beban lainnya yang ikut menurun, penurunan mengakibatkan peningkatan laba bersih dan akan memungkinkan peningkatan laba per lembar saham sehingga maka akan meningkatkan *Price Book Value* (PBV).
4. Dengan *Price Book Value* (PBV) yang tinggi akan meningkatkan jumlah deviden sehingga akan meningkatkan nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR), dari peningkatan tersebut maka laba per lembar saham akan meningkat

sehingga nilai *Price Earning Ratio* (PER) akan mengalami peningkatan, dari peningkatan tersebut maka nilai *Debt to Equity Ratio* akan mengalami penurunan yang artinya nilai total hutang akan menurun.

5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang serta menambahkan variabel-variabel penelitian lain yang diduga berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV).

DAFTAR PUSTAKA

- Antoro, A. D., & Hermuningsih, S. (2011). Kebijakan Dividen Dan BI Rate Sebagai Pemoderasi Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage, Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2022-2017. *Jurnal Manajemen*, Vol. 2, No.1, 58.
- Ayem, S., & Nugroho, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas , Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 1, 37.
- Christiana, I., & Putri, L. P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price to Book Value. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, Vol. 1, No.1, 15.
- Devianasari, N. L., & Suryantini, N. P. (2015). Pengaruh Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Dividend Payout Ratio, Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 4, No. 11,3646.
- Dewi, A. S., & Ary, A. W. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 2, 368.
- Darsono. (2018). *Pasar Valuta Asing (Edisi 1, Cetakan ke-1)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Dunia, F. A. (2010). *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi (Edisi Ketiga, Cetakan Kedua)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hadi, N. (2013). *Pasar Modal Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal (Edisi Pertama, Cetakan Pertama)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harmono. (2015). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis (Edisi 1, Cetakan Keempat)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartono, J. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi kelima, Cetakan Pertama)*. Yogyakarta: BPEE-YOGYAKARTA.

- Hayati, N. (2010, April). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (PER) Sebagai Salah Satu Kriteria Keputusan Investasi Saham Perusahaan Real Estate dan Property Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol.11, No. 1, 58.
- Herprasetyo, B. ' . (2009). *Berani Utang Pasti Untung (Cetakan Kedua)*. Yogyakarta : Indonesia Cerdas.
- Hery, & Lekok, W. (2011). *Akuntansi Keuangan Mengah 2 (Cetakan Pertama)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayati, E. E. (2010). Pengaruh DER, DPR, ROE, Dan Size Terhadap Pbv Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Periode 2005-2007. *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 19, No. 2, 170.
- Horne, J. C., & John M. Wachowicz, J. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13-Buku 2)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Juliandi, A. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi (Cetakan Kedua)*. Medan: UMSU PRESS.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan* . Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi Pertama, Cetakan ke-1)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group .
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 1, Cetakan ke-6)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Lebelaha, D. L., & Saerang, I. S. (2016). Pengaruh Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Dan Dividend Payout Ratio, Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Period 2011-2014. *Jurnal Berkah Ilmiah Efisiensi*, Vol. 16, No. 02, 376.
- Manurung, A. H. (2008). *Strategi Memenangkan Transaksi Saham di Bursa (Cetakan Ke-3)*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mardiyati, U. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. Vol. 3, No.1, 15.

- Mayogi, D. G., & Fidiana. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No.1, 16.
- Muhardi, W. R. (2009). *Analisis Saham Pendekatan Fundamental (Cetakan Pertama)*. Jakarta Barat: PT Indeks .
- Normayanti. (2017). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan . *eJournal Administrasi Bisnis*, Vol. 5, No. 2, 387.
- Nurhayati, Y. (2015). *Pembukuan Wajib Untuk Bisnis (Cetakan Ke-1)*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Pakekong, M. I., Murni, S., & Rate, P. V. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar DI BEI Periode 2012-2016. *EMBA*, Vol. 7, No. 1, 619.
- Palupi, R. S., & Hendiarto, S. (2018). Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Properti & Real Estate. *Jurnal Ecodemica*, Vol. 2, No.2, 184.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1, No. 1, 192.
- Pratama, I. G., & Wiksuana, I. B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 2, 1361.
- Rambe, M. F., & dkk. (2016). *Manajemen Keuangan (Cetakan Keempat)*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Rambe, M. F. (2013). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, Vol. 13, No. 01, 96.
- Sahar, S. (2012). *Semua Orang Berhak Meraih Keberuntungan (Hoki/Luck)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo .
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta : Erlangga.

- Samosir, H. E. (2017, Juli). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Journal Of Business Studies*, Vol. 2, No. 1, 81.
- Sawir, A. (2004). *Kebijakan Pendanaan dan Restruturisasi Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siahaan, H. (2009). *Manajemen Resiko Pada Perusahaan dan Birokrasi (Cetakan ke-2 Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Situmeang, C. (2014). *Manajemen Keuangan (Cetakan Pertama)*. Medan Estate: Unimed Press. Universitas Negeri Medan.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Baru)*. Bandung : Alfabeta .
- Tambunan, A. P. (2008). *Menilai Harga Wajar Saham (Stock Valuation) (Cetakan Keempat)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Tanata, W. H. (2015). *Membangun Personal Wealth* . Jakarta : PT Elex Media Komputindo .
- Widoatmodjo, S. (2008). *Seri Membuat Uang Bekerja Untuk Anda Cara Sehat Investasi di Pasar Modal Menjadi Investor Profesional (Cetakan Ke-8)*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Widoatmodjo, S. (2012). *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula (Cetakan Ke-9 Revisi)*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.